

**PEMBELAJARAN FIQIH ASWAJA MENGGUNAKAN KITAB  
AL-TADZHIB FII ADILLAH MATN AL-GHAYAH WA AL-TAQRIB  
DI SMAU BPPT DARUS SHOLAH KELAS X  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Dafis Putra Agung Wedra Efendi**

**NIM : 084 141 086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JUNI 2019**

**PEMBELAJARAN Fiqh ASWAJA MENGGUNAKAN KITAB  
AL-TADZHIB FII ADILLAH MATN AL-GHAYAH WA ALTAQRIB  
DI SMAU BPPT DARUS SHOLAH KELAS X  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**


**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Dafis Putra Agung Wedra Efendi**  
**NIM : 084 141 086**

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag. M.Pd.I.**  
**NIP. 19721016 199803 1 003**

**PEMBELAJARAN FIQH ASWAJA MENGGUNAKAN KITAB  
AL-TADZHIB FII ADILLAH MATN AL-GHAYAH WA ALTAQRIB  
DI SMAU BPPT DARUS SHOLAH KELAS X  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

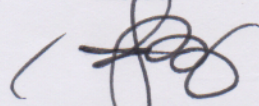
Pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Juni 2019

**Tim Penguji :**

**Ketua**



**Dr. H. Mashudi, M.Pd.**

NIP. 19720918 200501 1 003

**Sekretaris**

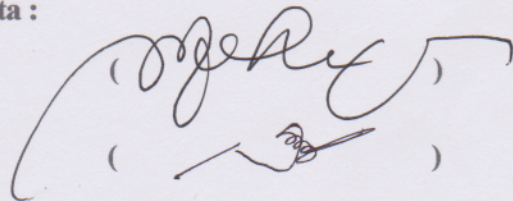


**Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I**

NIP. 19861002 201503 1 004

**Anggota :**

1. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I
2. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. Hj. Muktiyah, M.Pd.I**

NIP. 19640511 199903 2 001



## MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي

الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”  
(Q.S Ali Imran: 3:190)\*

IAIN JEMBER

---

\* *Al-Qur'an dan terjemah: Q.S. [3]:190*

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan kepada :*

*Bapak dan ibu yang telah berjuang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang untuk selalu mendidik dan ketulusannya bekerja dengan peluh keringat sehingga dapat menyekolahkan hingga S1 di IAIN Jember serta yang tak lupa mengucapkan doa untuk kebahagiaan anaknya di dunia dan akhirat.*

**Untukmu Bapak (Hafid Efendi) dan Ibu (Ida Faisa)**

**...Terimakasih....**

**I always loving you... ( ttd. Anakmu Dafis Putra)**

*Serta saudaraku tercinta Agung Dwi Laksono dan Hafizah yang selalu menemani dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.*

*i love you all”*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Fiqih Aswaja Menggunakan Kitab Al-tadzhib Fii Adillah Matn Al-ghayah Wa Al-taqrib di SMAU BPPT Darus Sholah*” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW pemimpin teladan bagi umat Islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh

4. Bapak Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Kepala Perpustakaan yang telah memberikan fasilitas perpustakaan sehingga membantu proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini
5. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I., Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ir. Hari Wahyono, MP., Selaku Kepala Sekolah SMAU BPPT Darus Sholah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Abdurrahman selaku guru Fiqih Aswaja beserta dewan guru dan staf karyawan SMAU BPPT Darus Sholah yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Teman-temanku Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2014, khususnya kelas A2 yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah dengan kebaikan. Amiin.

**IAIN JEMBER**  
Jember, 12 Juni 2019

Penulis

## ABSTRAK

**Dafis Putra Agung Wedra Efendi, 2019:** “Pembelajaran Fiqih Aswaja Menggunakan Kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-ghayah Wa Al-Taqrib* Kelas X di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018/2019”

Pembelajaran secara sederhana bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan melalui berbagai upaya kearah pencapaian yang telah direncanakan, untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentunya banyak cara yang digunakan salah satunya adalah menggunakan kitab *Al-tadzhib Fii Adillah Matn Al-ghayah Wa Al-taqrib*, dimana dalam kitab ini mengandung penjelasan yang cukup ringkas dan terperinci sehingga mudah untuk memahami suatu materi karena didukung oleh dalil-dalil yang sudah dicantumkan.

Fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab *Al-Tadzhib* di SMAU BPPT Darus Sholah?. 2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab *Al-Tadzhib* di SMAU BPPT Darus Sholah?. 3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab *Al-Tadzhib* di SMAU BPPT Darus Sholah ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Mendiskripsikan Perencanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab *Al-Tadzhib* di SMAU BPPT Darus Sholah. 2) Untuk Mendiskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab *Al-Tadzhib* di SMAU BPPT Darus Sholah. 3) Untuk Mendiskripsikan Evaluasi Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab *Al-Tadzhib* di SMAU BPPT Darus Sholah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Penentuan subyek penelitian secara *purposive* dengan memilih informan yang bisa dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan *field reseach* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian: 1) Perencanaan pembelajaran meliputi: a) penentuan materi yang disepakati dan ditentukan oleh para guru. b) Metode dan media ditentukan yaitu metode sorogan dan wettonan. c) Tujuan pembelajaran mengikuti materi dan telah ditentukan oleh guru. d) Alokasi waktu setiap pertemuan 2 jam pelajaran atau 90 menit dan terbagi menjadi tiga bagian yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi dan Penutup. e) Sumber belajar sudah ditentukan yaitu menggunakan kitab *Al-tadzhib*. 2) Pelaksanaan Pembelajaran: a) Pembukaan yang dibagi dalam salam pembuka, doa pembuka dan apersepsi. b) Pembentukan kompetensi terdiri dari Penanaman dan pemahaman konsep dan latihan. c) Penutup terdiri dari pengulangan materi, doa penutup dan dalam penutup. 3) Evaluasi Pembelajaran: a) Evaluasi harian berupa membaca kitab, evaluasi penguatan konsep dari materi yang diberikan oleh guru, kemudian latihan soal. b) evaluasi formatif yang berupa latihan soal-soal yang berkaitan tentang materi yang telah dipelajari. c) Evaluasi Sumatif berupa ujian dari keseluruhan materi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO. ....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK. ....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Subyek Penelitian.....	41

D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data. ....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian. ....	50

#### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	81

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-saran .....	87

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Observasi
4. Pedoman wawancara
5. Foto
6. Surat Izin Penelitian
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Struktur Organisasi
9. Data Jumlah Siswa
10. Daftar Sarana dan Prasarana
11. Denah Sekolah
12. Surat Keterangan Selesai Penelitian
13. Biodata Peneliti

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat selalu mengalami perubahan dan kebutuhan sesuai perkembangan zaman, dan juga dapat memudahkan manusia untuk memperoleh suatu informasi dengan cepat, akan tetapi jika perkembangan yang tak terkendali ini tidak dapat dikontrol dengan baik oleh manusia, maka akan menjadi ancaman tersendiri khususnya bagi ummat islam yang rentan terseret dengan arus modernisasi. Maka dari itu, kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar kehidupan masyarakat dapat menjadi manusia yang bisa unggul dan berkualitas dalam semua aspek.

Kehidupan dan perkembangan teknologi yang selalu berkembang tersebut tersebut juga menyebabkan bangsa indonesia lebih berkembang dalam berbagai bidang. Abdul majid dalam bukunya Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengutarakan bahwa dari hasil kajian berbagai disiplin dan pendekatan, menunjukkan krisis tersebut berpangkal dari krisis moral ini secara langsung atau tidak berhubungan dengan pendidikan terutama pendidikan agama Islam.<sup>2</sup>

Menghadapi berbagai macam fenomena tersebut, pendidikan islam mempunyai peran yang sangat diharapkan mampu memberikan kontribusi dan

---

<sup>2</sup> Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),9.

juga perubahan yang berarti bagi umat Islam. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 bagian kesembilan tentang Pendidikan Keagamaan pasal 30 ayat 2 “Pendidikan keagamaan berbunyi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.”<sup>3</sup>

Kemampuan dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seseorang adalah dalam segi ilmu pengetahuan umum maupun dalam segi ilmu agama, kerana melalui pendidikan merupakan salah satu jembatan penghubung untuk menciptakan manusia yang memiliki aspek spiritual dalam segi beragama dan berakhlak mulia dan tentunya bisa membanggakan bangsa dan agama khususnya agama Islam.

Sekolah harus menyelenggarakan pendidikan yang menyenangkan, merangsang sesuai dengan tuntutan zaman untuk pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan berkomunikasi, dan kesadaran ekologi. Selain itu sekolah menciptakan keseimbangan fisik, emosional, intelektual, kultural, dan spiritual, serta keeluruhan pengembangan masyarakat. Sekolah dalam menempuh pendidikan melalui kegiatan pembelajaran agar manusia mencapai tujuan kehidupan. Pembelajaran dapat berhasil ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan, dan keterampilan maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

---

<sup>3</sup> UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang sisdiknas dan PP RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012), 16.

Berbicara mengenai pendidikan Islam, erat kaitannya dengan pesantren. Pesantren dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tersebut termasuk keadalam pendidikan keagamaan Islam, dan salah satu referensi pesantren yang erat kaitannya dengan pendidikan Islam adalah kitab. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa pendidikan Islam sudah mulai terkikis, begitu juga dengan tradisi kitab di pesantren hal ini sejalan dengan pendapat KH. Sahal Mahfudh bahwa pesantren seharusnya memahami bahwa sebuah kitab dibalik segala nilai historisnya, telah dikikis oleh perkembangan zaman.<sup>4</sup>

Melihat berbagai macam kondisi yang sudah mulai terkikis oleh arus modernisasi saat ini, lingkungan pendidikan seharusnya bisa mengatasi berbagai macam situasi tersebut, salah satunya adalah lembaga pendidikan, terutama pendidikan formal harus mempunyai cara terutama yang berkaitan dengan pendidikan Islam agar peserta didik tidak mudah terseret oleh arus modernisasi, salah satu lembaga pendidikan formal yang patut dicontoh oleh lembaga lainnya ialah lembaga SMAU BPPT Darus Sholah yang telah melaksanakan pendidikan agama Islam dengan berbagai macam variasi salah satunya ialah pada mata pelajaran Fiqih Aswaja yang menggunakan kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrib* sebagai sumber belajar. Fiqih Aswaja sendiri merupakan mata pelajaran yang diterapkan oleh SMAU BPPT Darus Sholah yang berusaha untuk mengoptimalkan dalam pendidikan

---

<sup>4</sup> Sahal Mahfudz, *Pesanren Mencari Makna* (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), 105.

agama Islam dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa-siswi SMAU BPPT Darus Sholah.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang mata pelajaran Fiqih Aswaja yang menggunakan kitab *Al-Tadzhib* karena dalam pendidikan formal biasanya dalam mata pelajaran yang lebih ditekankan adalah mata pelajaran formal saja, seperti fisika, matematika dan juga lainnya, akan tetapi lembaga ini berusaha bagaimana peserta didik tidak hanya menguasai mata pelajaran formal saja akan tetapi juga bisa menguasai mata pelajaran Pendidikan Islam terutama mata pelajaran Fiqh Aswaja, disamping itu untuk mengoptimalkan mata pelajaran Fiqh Aswaja ini peserta didik juga diberikan kitab *Al-Tadzhib* sebagai sumber belajar, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena sangat jarang sekali pendidikan formal mengajarkan sebuah kitab sebagai sumber belajar kepada peserta didik, dan materi dalam kitab tersebut pastinya sudah komplit tidak seperti buku modul, dimana materi yang disuguhkan hanya sekilas saja tidak terinci.

Pembelajaran Fiqh Aswaja menggunakan kitab *Al-Tadzhib* inilah yang membuat peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai Fiqh Aswaja menggunakan kitab *Al-Tadzhib*, sehingga peneliti mengangkat judul tentang “Pembelajaran Fiqh Aswaja menggunakan kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrif* Di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun pelajaran 2018/2019”.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.<sup>5</sup>

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrib* Kelas X di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrib* Kelas X di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrib* Kelas X di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018/2019?

## C. Tujuan Penelitian

---

<sup>5</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>6</sup>

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.<sup>7</sup>

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mendiskripsikan Perencanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrif* Kelas X di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk Mendiskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrif* Kelas X di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk Mendiskripsikan Evaluasi Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrif* Kelas X di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

---

<sup>6</sup> Ibid., 45.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 290.



Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik khususnya dalam pembelajaran Fiqh sebagai bahan sumber pembelajaran dengan menggunakan kitab *Al-Tadzhib*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana di Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah dan dapat memperkaya wawasan bagi peneliti yang berkaitan dengan dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran Fiqh.

##### b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan guna menambah inovasi ilmiah dan rujukan bagi IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*...45.

pendidikan juga sebagai referensi dalam pembelajaran Fiqh menggunakan kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrib*.



c. Bagi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sebagai bahan evaluasi atas kekurangan yang ada dan selalu melakukan pengembangan dalam pembelajaran demi mencapai sebuah tujuan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian peneliti didalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalahan pemahaman dalam memahami makna istilah yang ada, maka akan dikemukakan pengertian istilah sebagai berikut.<sup>9</sup>

### 1. Pembelajaran Fiqih Aswaja

Pembelajaran secara sederhana bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian yang telah direncanakan, sedangkan Fiqh Aswaja sendiri ialah suatu mata pelajaran yang diterapkan di SMAU BPPT Darus Sholah. Maksud dan tujuan dalam penelitian ini adalah suatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqh Aswaja.

Pembelajaran Fiqih Aswaja disini merupakan Aswaja berlandaskan paham An-Nahdliyah, dimana dalam paham An-Nahdliyah merupakan gerakan keagamaan yang bertujuan untuk membangun dan

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*...45.

mengembangkan insan dan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlak mulia, tentram, adil, dan sejahtera.

## 2. Kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah*

Kitab *Al-Tadzhib* yang dikarang oleh Ulama Abu Syuja' dan dikarang oleh Dr Musthofa Al-Bugha adalah bentuk usaha SMAU BPPT Darus Sholah dalam mengoptimalkan pemahaman siswa-siswi dalam bidang Fiqh, karena yang terkandung dalam kitab *Al-Tadzhib* itu sendiri mengkaji masalah-masalah Fiqh, baik tentang ibadah, muamalah maupun yang lain, semuanya tercakup didalamnya.

## 3. SMA Unggulan BPPT Darus Sholah

SMA Unggulan BPPT Darus Sholah merupakan sebuah lembaga formal yang mendidik sekaligus membina siswa-siswi untuk lebih paham dalam Pendidikan agama Islam dalam bidang Fiqh, dan juga SMAU BPPT Darus Sholah adalah lembaga formal yang strategis dalam mengembangkan ilmu agama, sehingga siswa-siswi tidak hanya unggul dalam pengetahuan umum saja, melainkan pengetahuan ilmu tentang agama juga diunggulkan.

Berdasarkan pengertian istilah diatas maka yang dimaksud dengan Pembelajaran Fiqh Aswaja menggunakan Kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrif* adalah sebuah proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih Aswaja yang berlandaskan paham An-Nahdliyah dengan menggunakan kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-ghayah Wa*

*Al-Taqrib* sebagai sumber pembelajaran utama yang diterapkan oleh salah satu guru di SMAU BPPT Darus Sholah.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.<sup>10</sup>

Skripsi ini membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, di dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang penguatan nilai-nilai psikologi dalam bimbingan rohani pada pasien rawat inap di rumah sakit daerah dr. Soebandi Jember.

Bab tiga berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 68.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data, dalam bab ini dibahas mengenai gambaran keseluruhan dari objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima berisi penutup atau kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan mencakup jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Pada bab ini berfungsi menyampaikan hasil yang ditemukan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan bebagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya)<sup>10</sup>

Penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian agar tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan. berikut ini beberapa penelitian yang digunakan sebagai perbandingan:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hamid Asrarullah, yang berjudul *“Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Al-Insyiroh Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Karomah Kendang Sari Surabaya 2017/2018”*<sup>11</sup>

Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode Al-insyiroh. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode Al-insyiroh. 3) Bagaimana Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode Al-insyiroh.

Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah: Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an meliputi penentuan materi pembelajaran

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

<sup>11</sup> Muhammad Hamid Asrorullah, (Skripsi), 2018 IAIN Jember.

yang didasarkan pada materi dari pusat yang tertera pada buku al insyiroh. Penentuan metode berupa klasiskal dan metode individual klasikal, untuk penentuan media media meliputi alat peraga Al-insyiroh dan alat tunjuk. Penentuan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan oleh pusat, penentuan alokasi waktu yaitu 60 menit yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu 15 menit pembukaan, 35 menit pembentukan kompetensi, 10 menit penutup. Penentuan sumber belajar yaitu menggunakan buku jilid 1-5 Al-Insyiroh. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan diantaranya salam, do'a, hafalan. Kemudian pembentukan kompetensi diantaranya apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep dan latihan. Kegiatan penutup meliputi hafalan surah pendek, salam dan do'a. Evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi kenaikan halaman dan kenaikan jilid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif serta sama-sama menggunakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan obserfasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus kepada metode membaca Al-Qur'an sedangkan peneliti lebih fokus kepada pembelajaran Fiqh Aswaja menggunakan kitab *Al-Tadzhib*.

b. Penelitian yang dilakukan oleh M. Syairozi, yang berjudul "*Pembelajaran fiqh Aswaja Berbasis Kitab Kuning Studi Kasus SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Ajaran 2015-2016*"<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> M. Syairozi, (Skripsi), 2016 IAIN Jember.



Fokus dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih Aswaja berbasis kitab kuning di SMAU BPPT Darus Sholah. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran fiqih aswaja berbasis kitab kuning di SMAU BPPT Darus Sholah. 3) Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat pembelajaran fiqih aswaja berbasis kitab kuning di SMAU BPPT Darus Sholah.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan pembelajaran fiqih aswaja berbasis kitab kuning adalah sebagai berikut: metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, dialog, praktek dan penugasan, sedangkan sumber ajarnya menggunakan kitab *Al-tadzhib dan Fathul Qorib* untuk pembelajaran Fiqih, dan untuk aswaja tidak ada patokan khusus. Media yang digunakan berupa proyektor dan alat peraga untuk praktek. 2) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran fiqih aswaja berbasis kitab kuning: a) Faktor pendukung diantaranya adalah semangat mengabdikan diri dari guru mata pelajaran itu sendiri, selain itu dukungan dari lembaga dan yayasan untuk menanamkan fiqih berlandaskan aswaja. b) Faktor penghambat diantaranya adalah tidak adanya perangkat pembelajaran yang baku, keterbatasan waktu, kurangnya kompetensi guru pada salah satu materi fiqih aswaja. Tidak adanya sumber belajar yang pasti. 3) solusi untuk mengatasi faktor penghambat pembelajaran fiqih aswaja berbasis kitab kuning yaitu: a) guru harus bisa menemukan formula untuk menyatukan materi fiqih dan aswaja. b) menyediakan lebih banyak waktu. c) diadakannya materi secara bertingkat. d) diadakan buku panduan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk menentukan jumlah responden menggunakan stratifiet proporsional random sampling dan teknik kuota. Sedeangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi,

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Elly Wahyu Ningsih, yang berjudul *“Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Srono Tahun Pelajaran 2016 / 2017”*.<sup>13</sup>

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaiman implementasi strategi pembelajaran aktif melalui metode diskusi pada mata pelajaran Fiqih. 2) Bagaimana strategi pembelajaran aktif melalui metode demonstrasi pada mata peajaran Fiqih

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Berdasarkan strategi aktif melalui metode diskusi adalah, pertama guru memberikan penjelasan mengenai tugas dan diskusi lalu mempersiapkan sarana dan pra sarana. Kedua pelaksanaan meliputi siswa melaksanakan diskusi, guru merangsang peserta didik aktif dalam diskusi, ketiga evaluasi yang meliputi guru memberikan tugas diskusi dan menilai hasil diskusi. 2) Berdasarkan strategi aktif melalui metode demonstrasi adalah a) guru mempersiapkan segala alat-alat yang dibutuhkan kemudian guru mencontohkan materi yang akan disajikan kepada peserta didik. b) pelaksanaan pembelajaran meliputi siswa melakukan domonstrasi atau praktek sesuai materi yang

---

<sup>13</sup> Elly Wahyu Ningsih, (Skripsi), 2016 IAIN Jember.

diajarkan, kemudian dalam evaluasi guru memberikan penilaian dan membahas kelebihan dan kekurangan yang telah diprakerjakan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan penentuan subjeknya menggunakan purposive sampling dan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan keabsahan data menggunakan triangulasi, sedangkan penentuan sumber data menggunakan teknik purposive.

Tabel 1.1  
Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti<sup>14</sup>

No	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Hamid Asrorullah: <i>“Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Al-Insyiroh Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Karomah KendangSar</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan metode kualitatif</li> <li>- Menggunakan teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Obyek penelitian yang dipilih oleh peneliti terdahulu adalah TPQ Nurul karomah , sedangkan peneliti sekarang memilih SMAU BPPT Darus Sholah.</li> <li>- Peneliti terdahulu</li> </ul>	<p>Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an meliputi penentuan materi pembelajaran yang didasarkan pada materi dari pusat yang tertera pada buku al insyiroh. Penentuan metode berupa klasiskal dan metode individual klasikal, untuk penentuan media media meliputi alat peraga Al-insyiroh dan alat tunjuk. Penentuan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan oleh pusat, penentuan alokasi waktu yaitu 60 menit yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu 15 menit pembukaan, 35 menit pembentukan kompetensi, 10 menit penutup. Penentuan sumber belajar yaitu</p>

<sup>14</sup> Sumber Data: Skripsi Muhammad Hamid Asrorullah, Skripsi M. Syairozi, dan Skripsi Mas’udi

	<i>i Surabaya 2017/2018”</i>		lebih mengarah kepada pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode al-insyroh sedangkan peneliti lebih fokus kepada mata pelajaran Fiqh Aswaja menggunakan kitab Al-Tadzhib	menggunakan buku jilid 1-5 Al-Insyiroh. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan diantaranya salam, do’a, hafalan. Kemudian pembentukan kompetensi diantaranya apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep dan latihan. Kegiatan penutup meliputi hafalan surah pendek, salam dan do’a. Evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi kenaikan halaman dan kenaikan jilid.
2	M. Syairoz: “Pembelajaran fiqih Aswaja Berbasis Kitab Kuning Studi Kasus SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Ajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Munggunaka metode kualitatif</li> <li>- Kajian tentang Mata pelajaran Fiqih Aswaja</li> <li>- Menggunakan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu lebih fokus kepada Mata Pelajaran Fiqih aswaja, sedangkan peneliti lebih mengarah kepada Pembelajaran Fiqh Aswaja menggunakan</li> </ul>	1) Pelaksanaan pembelajaran fiqih aswaja berbasis kitab kuning adalah sebagai berikut: metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, dialog, praktek dan penugasan, sedangkan sumber ajarnya menggunakan kitab <i>Al-tadzhib dan Fathul Qorib</i> untuk pembelajaran Fiqih, dan untuk aswaja tidak ada patokan khusus. Media yang digunakan berupa proyektor dal alat peraga untuk praktek. 2) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran fiqih aswaja berbasis kitab

	2015-2016”		kitab <i>Al-Tadzhib fii Adillah Matn Al-ghayah Wa Al-Taqrrib</i>	kuning: a) Faktor pendukung diantaranya adalah semangat mengabdikan diri dari guru mata pelajaran itu sendiri, selain itu dukungan dari lembaga dan yayasan untuk menanamkan fiqh berlandaskan aswaja. b) Faktor penghambat diantaranya adalah tidak adanya perangkat pembelajaran yang baku, keterbatasan waktu, kurangnya kompetensi guru pada salah satu materi fiqh aswaja.
3	Penelitian yang dilakukan oleh Elly Wahyu Ningsih, yang berjudul “ <i>Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Srono Tahun</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan Metode Kualitatif</li> <li>- Menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.</li> <li>- Sama-sama meneliti tentang mata pelajaran Fiqih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada <i>Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih.</i></li> <li>- penelitian terdahulu lebih fokus kepada pembelajar</li> </ul>	1) Berdasarkan strategi aktif melalui metode diskusi adalah, pertama guru memberikan penjelasan mengenai tugas dan diskusi lalu mempersiapkan sarana dan prasarana. Kedua pelaksanaan meliputi siswa melaksanakan diskusi, guru merangsang peserta didik aktif dalam diskusi, ketiga evaluasi yang meliputi guru memberikan tugas diskusi dan menilai hasil diskusi. 2) Berdasarkan strategi aktif melalui metode demonstrasi adalah a) guru mempersiapkan segala alat-alat yang dibutuhkan kemudian guru mencontohkan materi yang akan disajikan kepada peserta didik. b) pelaksanaan pembelajaran meliputi siswa melakukan demonstrasi atau praktek sesuai materi yang diajarkan, kemudian dalam evaluasi guru memberikan penilaian dan membahas kelebihan dan

	<i>Pelajaran 2016 / 2017</i>		ran aktif yaitu diskusi dan demonstra si	kekurangan yang telah diperagakan.
--	----------------------------------	--	---	------------------------------------

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu terhadap pengertian sebagai seperangkat komponen. Komponen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, untuk menciptakan sebuah kerja sama antar komponen yang ada harus diorganisasikan dan perlu diperhatikan secara keseluruhan tanpa memperhatikan beberapa komponen saja.<sup>15</sup>

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional bab I pasal I menyebutkan pengertian pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 10.

<sup>16</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang sisdikna dan PP RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2.

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada sumber belajar.<sup>17</sup>

Kesimpulan dari pengertian diatas bahwa pembelajaran adalah aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang bertujuan untuk membelajarkan siswa dan merubah tingkah laku manusia baik dari segi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan beberapa metode, strategi dan pendekatan agar pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

Pembelajaran tentunya tidak luput dari tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran

#### a. Perencanaan

Abdul Majid menyebutkan perencanaan dalam pembelajaran yaitu menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan perencanaan yang dibuat

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 109.

tentunya harus tepat sasaran.<sup>18</sup> Perencanaan pembelajaran memerlukan langkah-langkah yang harus dilakukan diantaranya menganalisis hari efektif dan program pembelajaran, membuat program tahunan dan program semester, menyusun silabus, dan menyusun rencana pembelajaran.<sup>19</sup>

Pendapat Gagne dan Briggs, rencana pembelajaran yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yaitu:

- 1) Tujuan Pengajaran
- 2) Materi Pelajaran, pendekatan, metode dan media dan pengalaman mengajar
- 3) Evaluasi Keberhasilan<sup>20</sup>

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik didalam silabus maupun rencana pembelajaran. Penerapan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran.<sup>21</sup>

Pelaksanaan pembelajaran ada beberapa yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya adalah aspek pendekatan dalam

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosda karya), 15

<sup>19</sup> Abdul Majid dan Diana andiani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) 39.

<sup>20</sup> Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, 250.

<sup>21</sup> Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, 29.



pembelajaran, stratei dan taktik dalam pembelajaran, aspek metode dan Teknik dalam pembelajaran

### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Evaluasi berpusat kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya untuk menciptakan kesempatan belajar.<sup>22</sup>

Evaluasi ada beberapa macam yang digunakan, Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir mengungkapkan bahwa terdapat empat macam evaluasi yang dapat digunakan yaitu evaluasi formatif yang dilaksanakan setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran, kemudian evaluasi yang digunakan ketika setelah mengikuti satu bulan atau satu semester atau akhir tahun, kemudian ada evaluasi yang dilakukan sebelum proses pembelajaran untuk kepentingan akademik atau fakultas, dan yang terakhir ada evaluasi diagnosis yang dilakukan untuk analisa tentang hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik.<sup>23</sup>

## 2. Fiqih Aswaja

### a. Definisi Fiqh

Fiqh secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Kata Fiqh berasal dari

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 145.

<sup>23</sup> Abdul Mujib dan Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 207.

kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti “mengerti atau paham”. Fiqh memberi pengertian kepaahaman dalam hukum syariat yang dianjurkan Allah dan Nabi, sedangkan pengertian fiqh menurut terminologi para fuqaha’ (ahli fiqh) adalah tidak jauh dari pengertian fiqh menurut etimologi. Hanya saja pengertian fiqh menurut terminologi lebih khusus dari pada menurut etimologi. Fiqh menurut terminologi adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara’ mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terinci (mendetail).

#### 1) Pembahasan Ilmu Fiqih

a) Pengetahuan tentang hukum syara’ mengenai perbuatan manusia yang praktis, oleh karena itu hukum-hukum mengenai i’tiqad (keyakinan) seperti ke-Esa-an Allah, terutama para rasul, serta penyampaian risalah Allah oleh para rasul, keyakinan tentang hari kiamat dan hal-hal yang terjadi pada saat itu, kesemuanya tidak termasuk didalam pengertian fiqh menurut istilah.

b) Pengetahuan tentang dalil-dalil yang terinci (mendetail) pada setiap permasalahan. Seperti bila dikatakan, membeli secara berpesan, itu harus menyerahkan uangnya terlebih

dahulu pada waktu akad, maka ia disertai dalilnya dalam Al-Qur'an.<sup>24</sup>

Dari sini dapat diketahui, bahwa pembahasan ilmu fiqh adalah hukum yang terinci pada setiap perbuatan manusia, baik halal, haram, makruh atau wajib beserta dalil-dalilnya masing-masing.

## 2) Ruang Lingkup Fiqih

Fiqh berisi tentang aturiran-aturan yang rinci berdasarkan petunjuk Allah untuk dilakukan oleh manusia, maka fiqh secara garis besar memuat dua hal pokok. Pertama, tentang apa yang dikehendaki Allah dan kedua bakti kepada Allah melalui baktinya kepada sesama manusia. Adapun untuk apa dilakukan hambanya kepada Allah dapat dilihat dalam firman-Nya dalam surah Al-Baqarah ayat: 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ  
عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Muhammad Abu Zahra, *Ushul Fiqh* (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2010), 1-3.

<sup>25</sup> Al-Qur'an Terjemah: *Al-Ihklas*, (Jakarta: Samad, 2014), 2: 183

Ayat tersebut menjelaskan kewajiban manusia di dunia ini adalah untuk berbakti kepada Allah dengan menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan. Sedangkan bakti kepada Allah melalui baktinya kepada sesama manusia adalah seperti dalam firman Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن  
يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ  
خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ  
بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman jangan suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olok) lebih baik dari wanita (yang memperolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang uburuk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah yang lalim.”<sup>26</sup>

Ayat di atas menerangkan salah satu contoh sikap atau perilaku yang harus dilakukan oleh manusia terhadap manusia yang lainnya. Sesama manusia harus saling menghormati dan tidak boleh saling mencaci maki antara yang satu dengan yang lainnya, dari ke dua ayat diatas adalah contoh perintah manusia untuk beribadah kepada Allah yang bisa disebut dengan ibadah

<sup>26</sup> Al-Qur'an Terjemah: *Al-Ihklas*, (Jakarta: Samad, 2014), 49: 11

mahdhah dan Allah juga memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada sesama manusia.

Ibadah mahdhah adalah ibadah secara langsung atau ibadah secara murni karena semata ditujukan kepada Allah. Ibadah mahdhah adalah tentang apa yang harus dilakukan oleh hamba Allah hubungannya dengan Allah atau penciptanya. Fiqh yang memuat aturan-aturan tentang bentuk pertama ini disebut fiqh ibadah. Ibadah dilakukan untuk memenuhi kehendak Allah sedangkan bentuk dan cara pelaksanaannya sepenuhnya dilakukan sesuai dengan kehendak dan petunjuk Allah dan penjelasan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW.

Ibadah *ijtima'iyah* atau ibadah sosial, yaitu fiqh yang memuat aturan-aturan tentang bentuk kedua ini disebut *fiqh muamalat* (*muamalat* berarti pergaulan baik kepada sesama manusia) dalam artian umum. Dalam hal muamalah petunjuk yang di berikan oleh Allah dan begitu juga penjelasannya dari Nabi Muhammad SAW Hanya bersifat umum dan secara garis besar, sedangkan pelaksanaannya pada umumnya diserahkan kepada akal manusia. Manusia dapat membuat aturan yang rinci tentang itu sesuai dengan petunjuk umum yang ditetapkan oleh Allah dan Nabi Muhammad SAW. *Muamalat* dalam artian

umum berarti pergaulan atau hubungan antara sesama manusia terbagi dalam beberapa cabang:

- a) Hubungan antara sesama manusia berkaitan dengan harta dan kebutuhannya kepada pemikiran harta itu. Aturan dalam bentuk ini disebut *fiqh muamalat* dalam artian khusus seperti jual beli, sewa0-menyewa dan serikat usaha.
- b) Hubungan antara sesama manusia berkaitan dengan penyaluran nafsu syahwat dalam mendapatkan keturunan yang sah. Aturan dalam bentuk inii disebut *fiqh munakahat* atau perkawinan seperti pernikahan, perceraian dan kekerabatan.
- c) Hubungan antara sesama manusia berkaitan dengan pemilikan harta yang timbul sebagai akibat suatu kematian dikalangan keluarga. Aturan dalam bentuk ini disebut *fiqh jinayat* atau kewarisan.
- d) Hubungan antara sesama manusia berkaitan dengan terjadinya kejahatan dan sanksi untuk mencegah terjadinya kejahatan itu. Aturan yang berkenaan dengan ini disebut *fiqh jinayat* atau pidana.
- e) Hubungan antara sesama manusia berkaitan dengan usaha mendapatkan hal dan keadilan di pengadilan. Aturan dalam bentuk ini disebut *fiqh murafa'at* atau disebut juga dengan hukum acara.

f) Hubungan antara sesama manusia dan antar manusia sebagai kelompok dengan pemimpinnya dalam berkehidupan bernegara dan berbangsa. Aturan dalam bentuk ini disebut *fiqh dualiyah* atau disebut juga hukum antara Negara atau internasional.<sup>27</sup>

#### b. Definisi Aswaja

Dalam sebuah arti bahasa Aswaja merupakan singkatan dari kata *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Istilah tersebut terdiri dari beberapa kata yaitu:

1) *Ahl* yang berarti keluarga, golongan atau pengikut. Senada dengan *Al-Qamus Al-Makhul* oleh Al-Fairuzabdi yang dikutip achmad Muhibbin Zuhri mengungkapkan kata *Ahl* dapat berarti pemeluk aliran. Begitu juga yang diungkapkan Ahmad Amin yang dikutip oleh Ahamad Muhibbin Zuhri dalam *Fajr al-Islam* "kata *Ahl* berfungsi sebagai *badal nisbah*, karena dikaitkan dengan *al-sunnah* yang berarti orang-orang yang berpaham Sunni (*al-Sunniyah*).

2) *Al-Sunnah*, menurut istilah syariat ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad dalam bentuk qaul (ucapan), fi'il (perbuatan), taqirir (penetapan), sifat tubuh

<sup>27</sup> Amir syarifuddin. Gari-garis Besar Fiqh Edisi Pertama (Jakarta:2013 Kencana Prenada media Group), 15.

serta akhlak yang dimaksudkan dengannya sebagai tasyri' (pensyari'atan) bagi ummat Islam.

3) *Al-Jama'ah*, berasal dari kata *jama'a* artinya mengumpulkan sesuatu, dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian yang lain. Kata "jama'ah" juga berasal dari kata *ijtima'* (perkumpulan), yang merupakan lawan kata dari *furqah* (*perpecahan*). *Jama'ah* adalah sekelompok orang banyak: dan juga dikaitkan sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan satu tujuan, jama'ah juga berarti kaum yang beersepakat dalam satu masalah.<sup>28</sup>

Syaih ABDUL Qadir L-Jailani yang dikutip oleh KH. Muhyidin Abdusshomad menambahkan "yakni apa yang telah disepakati oleh para sahabat Rasulullah SAW pada masa khulafaur Rasyidin (khalifah Abu Bakar Ra, Umar bin Al-Khattab Ra, Utsman bin Affan Ra, Alin bin Abi Thalib Ra)". Kata Al-jama'ah ini diambil dari sabda Rasulullah SAW: "Barang siapa yang ingin mendapatkan kehidupan yang damai di surga, maka hendaklah ia mengikuti Al-Jama'ah (Kelompok yang menjaga kebersama'an)". (HR. Al-Tirmidzi: 2091)

Sedangkan pengertian Sunnah menurut istilah Tim Aswaja Center menjelaskan, Menurut istilah Sunnah adalah suatu nama

<sup>28</sup> Tim Aswaja Center, *Risalah Ahlussunnah wa Al-Jama'ah*, 2.



untuk cara yang diridhai dalam agama, yang telah ditempuh oleh Rasulullah SAW atau selainnya dari kalangan yang mengerti tentang islam, seperti para sahabat Rasulullah.

c. Aswaja Ala Nadlatul Ulama

Islam *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* adalah ajaran (wahyu Allah SWT) yang disampaikan Nabi Muhammad kepada sahabat-sahabatnya dan beliau amalkan serta di amalkan para sahabat.<sup>29</sup>

NU sendiri mendefinisikan *Ahl Sunnah Wal Jama'ah* sebagai paham keagamaan yang mengikuti salah satu madzhab dalam bidang fiqih, mengikuti Abu Hasan al-Asyari dan Abu Mansur Al-Maturidi dalam bidang akidah, sedangkan dalam bidang tasawuf mengikuti al-Ghazali dan Junaidy al-Baghdadi.<sup>30</sup>

NU merupakan gerakan keagamaan yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan insan dan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlak mulia, tentram, adil, dan sejahtera.<sup>31</sup>

NU mengikuti pendirian bahwa agama Islam adalah agama yang fitri dan bersifat menyempurnakan segala kebaikan yang sudah dimiliki manusia. Paham keagamaan yang dianut NU bersifat

<sup>29</sup> Masyhudi dkk, *Aswaja An-Nahdliyah*l. 1-2.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 8

<sup>31</sup> Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama*. 47.

menyempurnakan nilai-nilai yang baik yang sudah ada dan menjadi milik serta ciri-ciri suatu kelompok manusia seperti suku maupun bangsa dan tidak bertujuan menghapus nilai-nilai tersebut.<sup>32</sup>

### 3. Kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-ghayah Wa Al-taqrib*

#### a. Profil Kitab *At-Tadzhib*

Kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrīb* adalah kitab karangan Dr Musthafa Dib Al-Bigha. Kitab ini merupakan penjelasan kitab *Matan Taqrīb* dengan mencantumkan ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits yang mendasarinya, dengan kata lain kitab *Al-Tadzhib* merupakan pendalilan terhadap kitab *Matan Taqrīb*.

Kitab *Al-Tadzhib* disusun untuk membuktikan bahwa apa yang dinyatakan dalam *Taqrīb* adalah bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dalil-dalilnya adalah bagaikan benang emas yang mengikat dan menyelempangi hukum hukum syar'i, adapun kitab *Taqrīb* itu sendiri *Matnul Ghoyat Wat Taqrīb* adalah tergolong kitab terbaik terbaik dalam Madzhab Syafi'i. Susunan seorang Ulama besar Imam Abu Syuja' seorang Menteri dan Hakim di Isfahan dengan nama lengkapnya Imam Ahmad bin Husain bin Ahmad Al-Asfahani, yang hidup pasda abad V sampai VI Hijriyah (Lahir tahun 434 H, wafat tahun 593 H). Kitab ini termasuk klasifikasi kitab Fiqh, dan memuat rumusan-rumusan praktis untuk pegangan

<sup>32</sup> Fadeli dan Subhan, *Antologi NU* (Surabaya: Khalista, 2007). 12.

kaum muslimin dalam kehidupan mereka sehari-hari. Bentuk kandungannya dalam format yang tipis, kecil, tetapi segala masalah-masalah fiqh, baik tentang ibadah, muamalah maupun yang lain, semuanya tercakup didalamnya. Kalimat-kalimatnya cukup singkat padat, jelas dan lugas.

Kitab *Taqrib* mendapat perhatian yang besar dari para Ulama sesudah Imam Abu Syuja', sehingga lahir beberapa syarah (penjelasan dan komentar) atasnya, antara lain Fath Al-Qarieb oleh Al-Ghazzie, Al-Iqna' oleh Al-Khatib Asy-Syarbini, Al-Bujairimi Ala Al-Iqna' oleh Sulaiman Al-Bujairimi.

Kitab *Taqrib* di kalangan ummat Islam tentu saja sangat terkenal, dan tidak ketinggalan di Indonesia, sehingga tiada satu pesantrenpun yang tidak mengajarkan. Beberapa penulis dan Kyai telah pula menerjemahkan, kedalam bahasa Indonesia maupun bahasa Daerah.

#### b. Pentingnya Kehadiran Kitab

Dr. Musthofa Dib Al-Bigha dengan Al-tadzhib ini, kiranya dapat kita hargai sebagai ihtiar memenuhi tuntutan tersebut. At-Tadzhib ini menjadi sebuah kitab yang dihiasi dengan manik-manik dalil, yang khusus disusun pengarangnya untuk memenuhi keahausan kaum pelajaratau yang memeperdalam ilmu fiqh. Menjadi badhirah dalam agama, menambah yakin dalam syari'at, memantapkan aqidah dan keteduhan di dalam ibadah, serta lurus dalam laku dan gaul.

Pembuktian akan benarnya isi muatan kitab-kitab bermadzhab Syafi'i (Tadzhib) bukanlah sesuatu yang luar biasa, kerana beliau dalam menyusun madzhabnya telah terlebih dulu mengkaji sedalam-dalamnya terhadap Al-Qur'an, sunnah Nabi maupun Atsar Sahabat, dan juga ajaran para Ulama sebelum beliau, sehingga ajaran madzhabnya terjamin kebenarannya dan kesesuaiannya dengan Nash Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

#### 4. Metode Pembelajaran Kitab

##### a. Metode Sorogan

Istilah Sorogan berasal dari kata sorog (Jawa) yang berarti menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau orang yang mendapat tugas dipercaya. Zamakhsyari Dhofier menuturkan, sorogan adalah sistem pengajian yang disampaikan kepada murid-murid secara individual. Dalam buku sejarah pendidikan islam dijelaskan, metode sorogan adalah metode yang santrinya yang cukup mensorog-kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibacakan dihadapannya. Mastuhu mengartikan metode sorogan adalah belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Hal senada juga diungkapkan Chirzin, metode sorogan adalah santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang dipelajarinya.<sup>33</sup>

<sup>33</sup> Sugiati, dalam JURNAL QATHRUNA VOL. 3 NO. 1 (Januari-Juni 2016) Implementasi Metode Sorogan pada pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren, hal. 144

Tujuan dari metode sorogan adalah sebagai sarana memberikan stimulus atau rangsangan kepada keaktifan para siswa didalam mengeksplorasikan berbagai pengetahuan terhadap materi yang sebelumnya mereka dikaji baik secara individu maupun kelompok, mengembangkan karakter mandiri, terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan murid, memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai materi, murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu buku atau kitab karena berhadapan langsung dengan guru.

#### 1) Kelebihan Metode Sorogan

- a) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan santri
- b) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, dan menilai siswa atau santri
- c) Membimbing secara maksimal kemampuan santri
- d) Santri mendapatkan penjelasan langsung dari guru.
- e) Santri yang aktif dan yang mempunyai IQ yang tinggi akan lebih cepat menyelesaikan materi pembelajarannya dibanding dengan yang rendah akan membutuhkan waktu yang lebih lama.

#### 2) Kekurangan Metode Sorogan

- a) Apabila dipandang dari segi waktu dan tenaga mengajar kurang efektif, karena membutuhkan waktu yang relatif lebih lama apabila jumlah santri yang cukup banyak.
- b) Banyak menuntut kerajinan, ketekunan, keuletan, dan kedisiplinan bagi seorang kyai.

### 3) Langkah-langkah Metode Sorogan

- a) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.
- b) Guru menyuruh siswa untuk belajar materi yang telah disampaikan secara individu dengan kompetensi dan indikator yang telah disampaikan.
- c) Setelah selesai mempelajari materi secara individu, seorang siswa yang mendapat giliran menyodorkan buku atau kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada guru atau ustadz, buku atau kitab yang menjadi media sorogan diletakkan di atas atau bangku kecil yang ada di antara mereka berdua.
- d) Guru atau ustadz meminta siswa tersebut membacakan atau menjelaskan dalam buku atau kitab yang dipelajari atau yang telah disampaikan guru atau ustadz sesuai dengan pembelajaran.
- e) Guru atau ustadz melalui monitoring dan koreksi seperlunya kesalahan atau kekurangan atas bacaan materi yang telah disampaikan kepada santri, guru meluruskan kesalahan

pemahaman pada siswa, santri terkadang juga melakukan catatan seperlunya.

b. Metode Wettonan

Secara etimologi, dealam kamus besar bahasa indonesia, *wettonan* diartikan dengan pengajaran dalam bentuk kelas (pada sekolah agama). Secara terminologi ada beberapa definisi yang dipaparkan oleh beberapa para pakar, diantaranya adalah menurut Zamakhsyari Dhofier, metode wetonan adalah sekelompok santri (antara 5-500) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa arab. Setiap santri memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah fikiran yang sulit.<sup>34</sup>

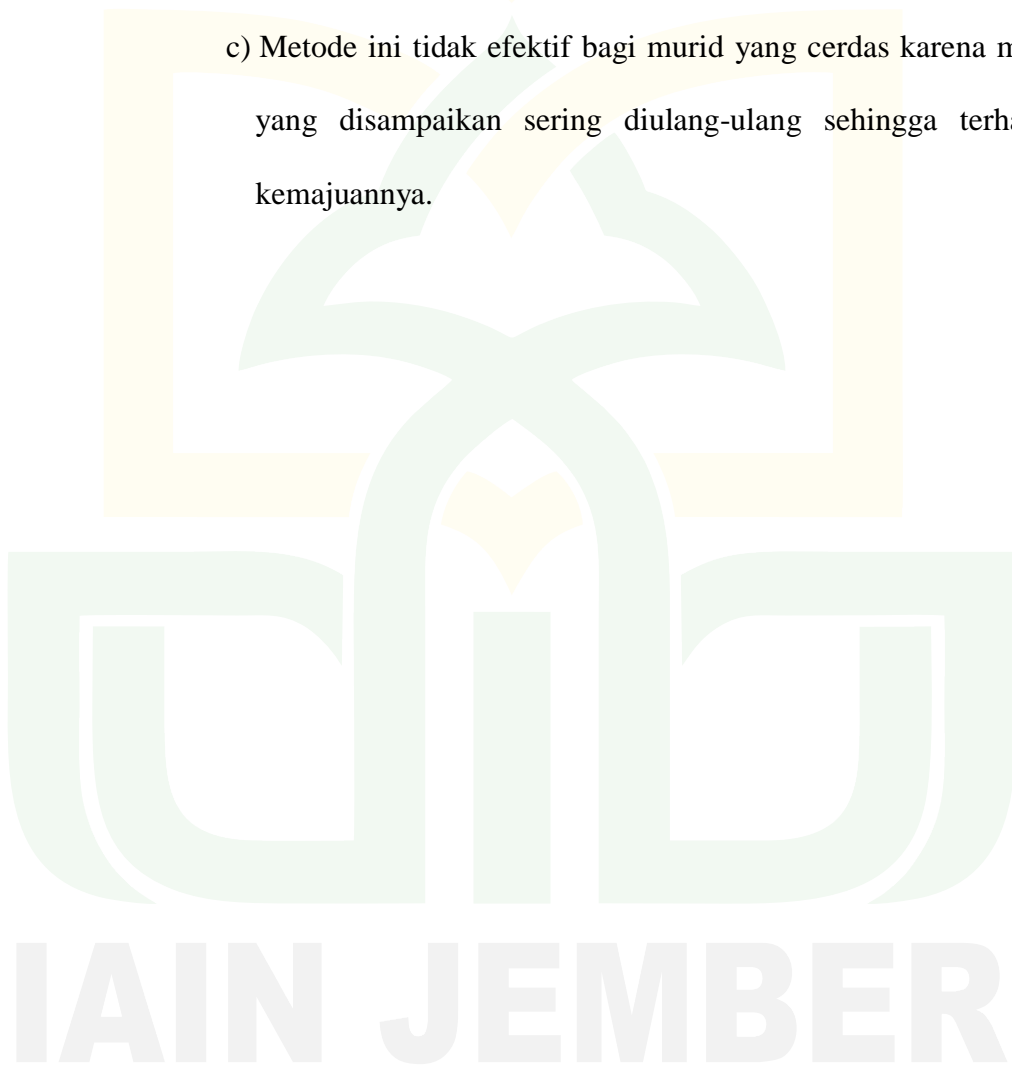
1) Kelebihan

- a) Lebih cepat dan lebih praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.
- b) Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti system sorogan secara intensif.
- c) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.
- d) Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari

<sup>34</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan hidup Kyai*, (Jakarta:LP3ES, 1982), 28.

## 2) Kelemahan

- a) Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang.
- b) Dialog antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan.
- c) Metode ini tidak efektif bagi murid yang cerdas karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga menghalang kemajuannya.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.<sup>35</sup> Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>36</sup>

Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.<sup>37</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi.

Fenomenologi berusaha mendeskripsikan gejala sebagaimana gejala itu

---

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...6.

<sup>37</sup> Moh Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), 16.

menampakkannya kepada pengamat. Gejala yang dimaksud adalah baik gejala yang secara langsung bisa diamati oleh panca indera, maupun gejala yang hampir bisa dialami, dirasakan, diimajinasikan, atau dipikirkan oleh si pengamat tanpa perlu ada referensi empirisnya.<sup>38</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan tempat dan lokasi tertentu yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Peneliti bisa mengetahui dengan menggunakan penelitian lapangan tentang bagaimana pembelajaran Fiqh Aswaja dengan menggunakan kitab *Al-Tadzhib* di SMAU BPPT Darus Sholah Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yang terletak di Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Kaliwates kecamatan kabupaten Jember Jawa Timur. Lokasi tersebut ditentukan secara sengaja atas dasar bahwa kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrīb* diterapkan di SMAU BPPT Darus Sholah serta mudah dijangkau dari segi tempat bagi peneliti.

---

<sup>38</sup> Abidin Zainal, *Analisis Eksistensial* (Bandung: Refika Aditama, 2002), 6.

### C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan subyeknya menggunakan *Purposive*. *Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya.<sup>39</sup>

Dengan teknik *purposive* ini, maka yang diambil sebagai sumber informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ir. Hari Wiryono Mp selaku Kepala SMAU BPPT Darus Sholah
2. Guru Fiqih Aswaja yaitu Abdurrahman dan Zainul Hakim
3. Siswa-siswi Kelas X SMAU BPPT Darus Sholah :

Kelas XA : - Aulyadri Pratisia

- Aprilia sekar mawulandari

- Aini Aulia Farah

- Halimatus S.

Kelas XB : - Ayu Puspita Sari

- Arina Mahdiana

- Ayu Setyo Wardani

- Dewi Agustin

Kelas XC : - Adi Saputra                      - Fahmi Aziz

- Arif Rusta Munaf

- Bayu Dwi P.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 85

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dalam penelitian tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut, karena sangat berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan objek penelitian, teknik pengumpulan data yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, atau perilaku.<sup>40</sup> Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati.<sup>41</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 117

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...145.

Peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak mengikuti kegiatan secara langsung kegiatan dari awal hingga akhir dilokasi. Hasil observasi non partisipan ini kemudian disalin dalam catatan lapangan. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- a. Untuk memperoleh data tentang Kondisi objektif SMAU BPPT Darus Sholah
- b. Perencanaan pembelajaran *Fiqh Aswaja menggunakan Kitab AL-Tadzhib.*
- c. Pelaksanaan pembelajaran *Fiqh Aswaja menggunakan Kitab AL-Tadzhib.*
- d. Evaluasi pembelajaran *Fiqh Aswaja menggunakan Kitab AL-Tadzhib*

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>43</sup> Wawancara dibedakan menjadi 3 antara lain wawancara terstruktur adalah peneliti mengetahui pasti tentang informasi yang akan diperoleh dan telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis, kemudian wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah

<sup>43</sup> Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83

dikemukakan oleh informan. Selanjutnya adalah wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya pokok-pokok permasalahannya.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara jenis tak terstruktur yaitu wawancara dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah SMAU BPPT Darus Sholah
- b. Mata pelajaran Fiqh Aswaja menggunakan kitab *Al-Tadzhib*
- c. Perencanaan pembelajaran Fiqh Aswaja menggunakan Kitab *AL-Tadzhib*
- d. Pelaksanaan pembelajaran Fiqh Aswaja menggunakan Kitab *AL-Tadzhib*
- e. Evaluasi pembelajaran Fiqh Aswaja menggunakan Kitab *AL-Tadzhib*

### 3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>45</sup> Dokumentasi

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 233

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 274.

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>46</sup>

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, sehingga hasil dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibilitas apabila didukung dengan foto- atau karya tulis akademik dan seni yang ada. Data yang ingin diperoleh melalui dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh data tentang Profil SMAU BPPT Darus Sholah jember.
- b. Struktur organisasi SMAU BPPT Darus Sholah jember.
- c. Data Guru Fiqih Aswaja SMAU BPPT Darus Sholah jember.
- d. Foto kegiatan pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *AL-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrif*
- e. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus selama penelitian yaitu dilakukan sejak sebelum memasuki

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...240.

lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>47</sup>

Kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Miles dan Huberman “Dalam kondensasi data merujuk kepada menyeleksi data, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

##### a. Selecting

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan sumber dimensi-dimensi mana saja yang lebih penting, hubungan mana saja yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...244.



informasi yang berhubungan dengan transivitas dan konteks sosial, peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

#### b. Focusing

Miles dan Hubberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan pada rumusan masalah.

Fokus data pada rumusan masalah pertama adalah bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *Al-Tadzhib*, kedua bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib* dan yang ketiga bagaimana evaluasi pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib*.

#### c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini data yang terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan transivitas dan konteks sosial sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

#### d. Simplifying dan Transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam tabel.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penyajian data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi disajikan dalam bentuk narasi.

#### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*) / *Concluding Drawing*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya

masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>48</sup> Penarikan kesimpulan atau verifikasi dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

#### **F. Keabsahan Data**

Waktu Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan data dalam penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>49</sup> Ada 3 teknik triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber
- b. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda
- c. Triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...247-252.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 241

narasumber masih segar belum banyak masalah akan memerikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber atau informan yang diperoleh dari kepala sekolah, para guru dan siswa-siwi SMAU BPPT Darus Sholah, sedangkan triangulasi teknik, yaitu untuk membandingkan hasil pengamatan dengan hasil data wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian perlu menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data sampai penulisan laporan. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Tahap Pra-lapangan**

Dalam tahap pra-lapangan adalah tahap yang dilakukan sebelum peneliti melaksanakan penelitiannya tersebut. Berikut ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian antara lain:

##### **1) Menyusun rancangan penelitian**

Peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu sebelum peneliti melaksanakan penelitiannya, yang dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matriks, yang selanjutnya

dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan pembuatan proposal yang pada akhirnya diseminarkan.

## 2) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan lapangan penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yang telah ditentukan lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMAU BPPT Darus Sholah.

## 3) Perizinan

Penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pendidikan, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat izin penelitian dari IAIN Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di SMAU BPPT Darus Sholah.

## 4) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan data yang diambil agar peneliti mudah untuk mendapatkan data yang diinginkan, sehingga peneliti terbantu dengan adanya informan.

## 5) Penyusunan instrumen penelitian

Tahap ini, peneliti perlu menyiapkan susunan instrumen penelitian yang meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk

wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan, dengan menggunakan metode atau instrumen pengumpulan data yang telah disiapkan sebelumnya.

c. Tahap Analisa Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. pada tahap ini peneliti mulai menyusun laporan dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan ada beberapa hal yang harus direvisi demi mencapai hasil yang semaksimal mungkin sehingga dapat dipertanggung jawabkan dalam sidang akhir.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek penelitian

Sekolah Menengah Atas Unggulan BPPT Darus Sholah atau yang dikenal dengan SMAU BPPT Darus Sholah merupakan sebuah lembaga yang berada dibawah naungan pondok pesantren Darus Sholah Jember.

##### 1. Sejarah berdirinya SMAU BPPT Darus Sholah Jember

Darus Sholah pada awalnya adalah sebuah pesantren, dan diresmikan 27 Rajab tahun 1987 oleh Gus Yus selaku pendiri kyai di Darus Sholah. Pesantren ini didirikan di Jl. Moh. Yamin 25, Tegal Besar Jember di atas tanah seluas 8 hektar. Lembaga yang baru didirikan pada tanggal 31 Juli 2003 atau yang umurnya paling muda yaitu SMA Unggulan BPPT Darus Sholah, Gus Yus mendirikan lembaga yang juga di bawah naungan Dinas Pendidikan Nasional dan Kebudayaan tersebut bertujuan sebagai model pendidikan alternatif dengan tujuan agar menjadi insan yang memiliki *imtaq dan iptek* yang seimbang, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah nantinya.

SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember merupakan model tipe pendidikan alternatif yang pas untuk menghadapi era globalisasi, ada pengembangan dari bidang keilmuan dalam menghadapi era globalisasi tanpa meninggalkan islam sebagai dasar pengembangan diri, hingga kini, usia Darus Sholah sudah tiga puluh satu tahun. Gus Yus telah meletakkan dasar-dasar manajemen pondok yang profesional. Segalanya berjalan apa

adanya sesuai dengan sistem yang berlaku, dan bahkan Darus Sholah tambah menjelma menjadi pondok yang sangat diminati oleh masyarakat.<sup>50</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SMAU BPPT Darus Sholah

### a. Visi Sekolah

Visi sekolah SMAU BPPT Darus Sholah adalah Terbentuknya insan kamil, berwawasan global, berpijak pada nilai – nilai agama, berguna bagi nusa bangsa untuk meraih kebahagiaan dunia akherat.

### b. Misi Sekolah

Menumbuhkan potensi siswa untuk menetapkan religiusitas (Ad-Dien), mengembangkan intelektualitas (Al-Aql), membangun integritas moral (Al – Haya’), meraih prestasi (Al – malussholih).<sup>51</sup>

## 3. Data Guru SMAU BPPT Darus Sholah

Guru pengajar di SMAU BPPT Darus Sholah berjumlah 17 orang, diantaranya sebagai berikut:

1. Anis Sukmawati, SE sebagai guru penjaskes
2. Farida Ulfa, S. Pd sebagai guru Bahasa Inggris
3. Ir. Hari Wiryono, MP sebagai guru kimia,
4. Mohammad Zainunnuroni, SP, MP sebagai guru Fisika,
5. Muhammad Asfani, S. Pd sebagai guru Bahasa Indonesia,
6. Uliyah Qoidah, S. Pd sebagai guru Bahasa Indonesia
7. Ir. Wahyu Giri Prasetyo sebagai guru Biologi,

---

<sup>50</sup> Sumber: Dokumen SMAU BPPT Darus Sholah.

<sup>51</sup> Sumber: Dokumen SMAU BPPT Darus Sholah.



8. Amelia Putri Santoso, S. Pd sebagai guru Pemjaskes
9. Azizatul Khairia, S. Pd sebagai guru Kimia
10. Ewa Nur Kariyawati, S. Pd sebagai guru Fisika
11. Fais Satur Rohmah, S. Pd, M. Pd sebagai guru Matematika
12. Hadi Utomo, S. Pd sebagai guru BK
13. Haerul Anam, S. Pd sebagai guru Pendidikan Agama dan Budi pekerti
14. Hossiyatur Robbah, S. Pd sebagai guru Matematika
15. Shahibussy Syafaat, S.S sebagai guru Bahasa Asing lain
16. Siti Nurul Adimah, S. Pd sebagai guru Sejarah
17. Abdurrahman sebagai guru Fiqih Aswaja

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Penyajian data adalah bagian yang berisi tentang uraian dan temuan data yang diperoleh menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan yang disajikan dalam bentuk deskripsi dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.

Penyajian data dari penelitian ini akan membahas dan fokus pada pembelajaran Fiqh Aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib Fii Adillah Matn AL-ghayah wa Al-Taqrrib* di SMAU BPPT Darus Sholah jember kelas X tahun pelajaran 2018/2019 yang meliputi: Perencanaan Fiqh Aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib*, pelaksanaan pembelajaran Fiqh Aswaja

menggunakan kitab *Al-tadzhib*, dan evaluasi Fiqh Aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib*.

1. Perencanaan Fiqh Aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib Fii Adillah Matn AL-ghayah wa Al-Taqrif* di SMAU BPPT Darus Sholah jember kelas X tahun pelajaran 2018/2019

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu hal yang sangat penting dilakukan karena perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pembelajaran.

a. Menentukan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Abdurraman selaku guru fiqh aswaja pada tanggal 7 Februari 2019 pukul 08.00-09.30 WIB di kantor SMAU BPPT Darus Sholah, beliau menyatakan:

“Materi yang ditetapkan untuk pembelajaran Fiqh Aswaja sudah ada di kitab *Al-tadzhib* dan juga sudah ditetapkan yaitu untuk materi kelas X tentang Fiqh ibadah seperti Toharoh, Sholat, Puasa, zakat itu diajarkan kepada anak-anak, karena materi ini merupakan mata pelajaran pondasi ibadah anak-anak untuk kedepannya setelah mereka lulus bisa diterapkan dengan baik oleh anak-anak, juga karena mereka masih kelas rendah masih banyak kesempatan bagi mereka untuk lebih memahami tentang dasa-dasar hukum fiqh ibadah.”<sup>52</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Zainul Hakim selaku guru yang pernah mengajar mata pelajaran fiqh aswaja pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 09.00-10.00 WIB di kantor SMAU BPPT Darus Sholah, beliau menyatakan: “Materi Fiqh Aswaja itu

---

<sup>52</sup> Abdurrahman, wawancara, Jember, 7 Februari 2019.

memang dimulai dari fiqh ibadah terlebih dahulu karena memang dirancang seperti itu kelas X fiqh ibadah, kelas XI fiqh muamalah, kelas XII munakahat”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswi kelas X Aprilia Sekar Wulandari pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 09.00-09.30 WIB diruangan laboratium SMAU Darus Sholah, beliau menyatakan:“Yang dipelajari di kitab *Al-tadzhib* untuk kelas 1 itu tentang Fiqh ibadah seperti Thoharoh, Wudhu’, Sholat, Zakat, Puasa dan Haji itu yang di ajarkan di kelas satu”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Zainul Hakim selaku guru yang pernah mengajar fiqh asawaja pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 09.00-10.00 WIB di kantor pusat SMAU BPPT Darus Sholah, beliau menyatakan:

“Materi yang diajarkan kepada anak-anak kelas satu itu awalnya Gus Rohman yang mengajar terus digantikan oleh Gus Golban, pada waktu itu materinya tidak urut awalnya materi awal yang diberikan seperti Toharoh kemudian loncat ke jinayat sehingga siswa-siswi tidak fokus terhadap materinya kemudian kami susun materinya secara runtun dan sesuai dengan kemampuan dan pola pikir siswa kemudian materi yang awalnya tidak terstruktur kami susun untuk kelas satu ya di ajarkan adalah Fiqh ibadah mulai dari Toharoh, wudhu’, sholat dan seterusnya tentang Fiqh ibadah.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswi XA Aulyadri Pratisia pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 09.00-09.30 WIB di tempat lab Fisika SMAU BPPT Darus

---

<sup>53</sup> Zainul Hakim, wawancara, Jember, 7 Februari 2019.

<sup>54</sup> Aprilia Sekar Wulandari, Wawancara, Jember, 16 Februari 2019.

<sup>55</sup> Zainul Hakim, Wawancara, Jember, 16 Februari 2019.

Sholah, dia menyatakan: “Materi yang diberikan Ustad arman pertama itu mulai dari Toharoh dulu, kemudian materi wudhu’, sholat, zakat, puasa, dan materinya untuk kelas 1 itu tentang ibadah yang dilakukan kita sehari-hari”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswi kelas XB Aprilia sekar wulandari SMAU BPPT Darus Sholah pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 09.00-09.30 WIB ditemukan :

“Materi yang diberikan kepada siswa-siswi memang tentang Fiqh ibadah dimana pada saat peneliti melaksanakan observasi guru memberikan materi pelajaran tentang macam-macam sholat, rukun-rukun sholat, bacaan-bacaan sholat yang sesuai di kitab yang dibawa pak ustadz”.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil observasi di kelas XB pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 07.30-09.00 WIB pada pembelajaran fiqh aswaja menggunakan kitab *al-tadzhib* di SMAU BPPT Darus Sholah ditemukan bahwa materi yang diajarkan terhadap siswi XB yaitu tentang sholat dan macam-macam sholat, temuan ini sudah sesuai dengan apa yang diwawancarai oleh beberapa narasumber yang mengatakan bahwa untuk materi yang diberikan sudah di urut mulai dari fiqh ibadah terlebih dahulu.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Aulyadri Pratisia, wawancara, Jember, 12 Februari 2019.

<sup>57</sup> Aprilia sekar wulandari, wawancara, Jember, 12 Februari 2019.

<sup>58</sup> Observasi, (19 Januari 2019), 07.30-09.00 WIB.

Gambar 4.1

Materi Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib*

كتاب التذويب		كتاب التذويب	
١٢	شروط وجوب الصلاة	١	الصلوة
١٣	الشروط المستوتة	٢	شروط الصلاة
١٤	شروط الصلاة	٣	أركان الصلاة
١٥	أركان الصلاة	٤	أركان الصلاة
١٦	الأركان والأركان	٥	سنن الصلاة
١٧	سنن الصلاة	٦	حيات الصلاة
١٨	حيات الصلاة	٧	ما تعاقب المراتب فيه الرجل
١٩	ما تعاقب المراتب فيه الرجل	٨	سجلات الصلاة
٢٠	سجلات الصلاة	٩	ركعات الفرائض وأعمالها
٢١	ركعات الفرائض وأعمالها	١٠	الصلاة قائدا
٢٢	الصلاة قائدا	١١	أنواع التروك من الصلاة
٢٣	أنواع التروك من الصلاة	١٢	سجود السجود
٢٤	سجود السجود	١٣	أوقات كراهة الصلاة
٢٥	أوقات كراهة الصلاة	١٤	صلاة الجماعة
٢٦	صلاة الجماعة	١٥	صلاة المسافر
٢٧	صلاة المسافر	١٦	الجمع في السفر
٢٨	الجمع في السفر	١٧	صلاة الجمعة
٢٩	صلاة الجمعة	١٨	صلاة العيدين
٣٠	صلاة العيدين	١٩	التكبير ليلى العيدين
٣١	التكبير ليلى العيدين	٢٠	صلاة الكسوف والخسوف
٣٢	صلاة الكسوف والخسوف	٢١	صلاة الاستسقاء
٣٣	صلاة الاستسقاء		

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penentuan materi dalam pembelajaran Fiqh Aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib fii Adillah Matn Al-ghayah wa At-taqrib* di SMAU BPPT Darus Sholah kelas X sudah ditentukan oleh guru atau para ustadz dan dalam menyusun materi sudah disusun secara terstruktur, dari materi yang telah disusun secara terstruktur tersebut guru atau ustadz harus mengajarkan materi yang ada di dalam kitab harus secara berurutan

sehingga memudahkan siswa-siswi untuk memahami secara mendalam materi yang ada dalam kitab *Al-tadzhib* yang di ajarkan.

b. Menentukan metode dan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Aburrahman selaku guru fiqh aswaja pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 08.00-09.30 WIB di kantor SMAU BPPT Darus Sholah, beliau menyatakan:

“Saya tidak menggunakan metode khusus dalam mengajar, akan tetapi saya membuat metode mengajar seperti halnya di pondok pesantren yang menggunakan metode sorogan atau bandongan dimana guru membacakan kitab kemudian para siswa atau siswi menyimak dan mendengarkan, atau sebaliknya saya berikan kesempatan bagi siswa maupun siswi untuk membaca kitab beserta artinya sedangkan yang lain menyimak. Alasan saya juga tidak menggunakan metode seperti yang ada dibuku-buku lain karena saya ingin membuat nuansa pembelajaran seperti pondok pesantren dan siswa ataupun guru ketika mengajar bisa fokus terhadap kitab yang dipelajarinya, sedangkan untuk media hanya sesekali saja seperti menggunakan proyektor atau LCD dan itu pun tidak sesering mungkin untuk menggunakan media karena media utamanya adalah kitab *Al-tadzhib* itu sendiri”.<sup>59</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Adila Nur Anita pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang laboratorium SMAU BPPT Darus Sholah menyatakan:

“Ketika pembelajaran fiqh ustads jarang sekali menggunakan media pembelajaran seperti proyektorf saja hampir tidak pernah atau media yang lain cuma sesekali saja menggukanannya, akan tetapi setiap pembelajaran itu kita diwajibkan membawa kitab al-tadzhib, karena yang di ajarkan ustads itu hampir semuanya ada di kitab itu. Sedangkkn untuk metode ustadz sering menggunakan metode ceramah, metode membacakan kitab lalu diterjemahkan dan langsung dijelaskan seperti pembelajaran dipondok pesantren

---

<sup>59</sup> Abdurrahman, Wawancara, Jember, 12 Februari 2019.

dan juga terkadang kami yang disuruh untuk membaca atau menerjemahkan kitab *al-tadzhib*".<sup>60</sup>

**Gambar 4.2**  
**Metode dan Media Pembelajaran**



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 07.30-09.00 WIB dikelas XB yang di ajarkan oleh Abdurrahman di SMAU BPPT Darus Sholah ditemukan bahwasannya metode yang dipakai dalam pembelajaran fiqh aswaja menggunakan kitab *al-tadzhib* menggunakan metode sorogan atau bandongan kemudian metode ceramah, sedangkan untuk media utamanya yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah kitab *at-tadzhib* kemudian proyektor atau LCD.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan bahwa metode yang

<sup>60</sup> Adila Nur Anita, wawancar, Jember, 12 Januari 2019.

<sup>61</sup> Observasi, (19 Februari 2019), 07.30-09.00 WIB.

digunakan dalam pembelajaran fiqh aswaja menggunakan kitab *at-tadzhib* kelas X SMAU BPPT Darus Sholah yaitu menggunakan metode sorogan atau bandongan, kemudian setelah membacakan kitab dan menerjemahkan guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah. Sedangkan media yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah kitab *al-tadzhib* yang selalu digunakan ketika pembelajaran berlangsung.

### c. Menentukan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Abdurrahman selaku guru fiqh aswaja pada tanggal 16 januari 2019 pukul 08.00-09.30 WIB di kantor SMAU BPPT Darus Sholah, beliau menyatakan:

“Tujuan pembelajaran dari pembelajaran Fiqh Aswaja dengan menggunakan kitab *at-tadzhib* ini adalah seperti yang paling menonjol pada aqidah Aswaja yang diantaranya beramal dengan tuntutan kitabullah dan sunnahnya maka ada ciri khusus dalam sub fiqih yang diajarkan yaitu menggunakan kitab dengan model klasik, maka kami lebih memusatkan dengan Aswaja terutama dalam fiqih, karena dalam fiqih Aswaja setiap materinya itu bersifat elastis selalu bisa menyesuaikan dengan keadaan zaman, sehingga kami mengharapkan peserta didik bisa mengamalkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad dengan berpedoman kepada Fiqih Aswaja yang didukung oleh kitab *at-tadzhib*”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Zainul Hakim selaku guru fiqh aswaja pada tanggal 16 januari 2019 pukul 09.00-10.30 WIB di kantor SMAU BPPT Darus Sholah, beliau menyatakan:

---

<sup>62</sup> Abdurrahman, Wawancara, Jember, 16 Februari 2019.



“Tujuan pembelajaran Fiqh itu ada sendiri dan Aswaja juga ada tersendiri tujuannya, akan tetapi karena jam mata pelajaran yang tidak cukup akhirnya fiqh dan aswaja dijadikan satu menjadi Fiqh Aswaja dengan tujuan yaitu setiap Hukum selalu mengikuti perkembangan zaman sehingga dengan diterapkannya aswaja yang bersifat elasti atau mengikuti perkembangan zaman sehingga peserta didik mampu menanamkan dasar-dasar hukum yang ditanam, dan juga tidak sampai disitu tujuan lain dari pembelajaran Fiqh Aswaja ini adalah bagaiman peserta didik bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka terbiasa menerapkannya dan setelah terbiasa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan timbul rasa ikhlas tersendiri karena allah, oleh karena itu kami para guru di SMAU BPPT Darus Dholah sangat memperhatikan betul sikap spiritual peserta didik dengan memupuk dasar-dasar hukum dengan menggunakan pembelajaran Fiqh Aswaja yang didukung menggunakan kitab *at-tadzhib*”<sup>63</sup>.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas X Adi Saputra pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 08.00-09.30 WIB diruang laboratorium SMAU BPPT Darus Sholah, menyatakan:“Tujuan dari pembelajaran Fiqh Aswaja dengan menggunakan kitab *at-tadzhib* agar bisa memahami dasar-dasar hukum islam dengan benar”<sup>64</sup>.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 07.30-09.00 WIB di kelas XB ditemukan bahwa tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh guru ditulis oleh guru karena tidak ada perangkat pembelajaran yang dibuat akan tetapi tujuan pembelajaran tersebut tercantum dalam Fiqh aswaja sebagaimana yang telah dicantumkan dalam wawancara bersama ustadz arman dan ustadz hakim.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Zainul Hakim, Wawancara, Jember 16 Februari 2019.

<sup>64</sup> Adi Saputra Wawancara, Jember 12 Februari 2019.

<sup>65</sup> Observasi, (19 Januari 2019), 07.30-09.00 WIB.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan bahwa Tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran fiqh aswaja menggunakan kitab *at-tadzhib* kelas X SMAU BPPT Darus Sholah yaitu peserta didik diharapkan bisa dapat mengamalkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad dengan berpedoman kepada Fiqih Aswaja yang didukung oleh kitab *at-tadzhib* sehingga meskipun perkembangan zaman yang semakin maju dengan peradaban teknologi, peserta didik tidak akan terseret arus globalisasi dan tetap memegang dasar hukum Islam yang telah dipelajari.

#### d. Menentukan alokasi waktu

Menentukan alokasi waktu merupakan penentuan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah kompetensi dasar yang ditentukan berdasarkan jumlah minggu efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Abdurrahman selaku guru fiqh aswaja pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 08.00-09.30 WIB di kantor SMAU BPPT Darus Sholah, beliau menyatakan:

“Penentuan alokasi waktu itu untuk SMA adalah 45 menit per jam, jadi jika ada 2 jam mata pelajaran maka jumlahnya 90 menit atau 2 jam mata pelajaran. Jumlah waktu 90 menit itu saya gunakan untuk berbagai macam kegiatan, untuk 15 menit awal saya gunakan untuk pembukaan, dan mengulang materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya, kemudian 60 menit saya gunakan untuk materi yang akan di ajarkan lalu 15 menit di akhir saya gunakan untuk evaluasi dan penutup”.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Ustadz Arman, Wawancara, Jember, 16 Februari 2019.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswi kelas X Ayu Setyo Wardani pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang laboratorium SMAU BPPT Darus Sholah, menyatakan: "Waktu pelajaran Fiqh Aswaja itu berlangsung selama 2 jam pelajaran biasanya dimulai pada jam setengah delapan sampai jam sembilan baru ganti jam pelajaran".<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 07.30-09.00 WIB di kelas XB ditemukan bahwa alokasi waktu yang ditentukan oleh guru sudah disesuaikan ditulis oleh guru karena tidak ada perangkat pembelajaran yang dibuat akan tetapi tujuan pembelajaran tersebut tercantum dalam Fiqh aswaja sebagaimana yang telah dicantumkan dalam wawancara bersama ustadz arman dan ustadz hakim.<sup>68</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa alokasi waktu yang ditentukan sudah tercantum dalam kurikulum dan juga ditentukan berdasarkan jumlah minggu efektif, sedangkan untuk pembagian waktu dalam proses pembelajaran dibagi dalam beberapa kegiatan pembelajaran diantaranya 15 menit pembukaan dan mengulang yang telah dipelajari dalam pertemuan sebelumnya, 60 menit proses pembelajaran yang akan diberikan dan 15 menit akhir digunakan untuk evaluasi dan penutup.

---

<sup>67</sup> Ayu Setyo Wardani, Wawancara, Jember, 16 Februari 2019.

<sup>68</sup> Observasi, (19 Januari 2019), 07.30-09.00 WIB.

e. Menentukan sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Abdurrahman selaku guru fiqh aswaja pada tanggal 16 februari 2019 pukul 08.00-09.30 WIB di kantor SMAU BPPT Darus Sholah, beliau menyatakan :

“Sumber belajar yang wajib dipakai untuk mata pelajaran Fiqh Aswaja sendiri disini kami memakai kitab *At-adzhib fi adillah matn al-ghayah wa al-taqrib* yang wajib kita gunakan sebagai sumber bahan belajar. Kitab *At-tadzhib*. Kitab *At-tadzhib* ini sendiri diterapkan sejak sebelum saya menggantikan Gus Golban, sedangkan Gus Golban sendiri adalah guru yang mengajar Fiqh aswaja yang menggunakan kitab *At-tadzhib* dalam proses pembelajaran sedangkan pada saat saya menggantikan saya hanya meneruskan apa yang telah menjadi kebiasaan dalam belajar mengajar.”<sup>69</sup>

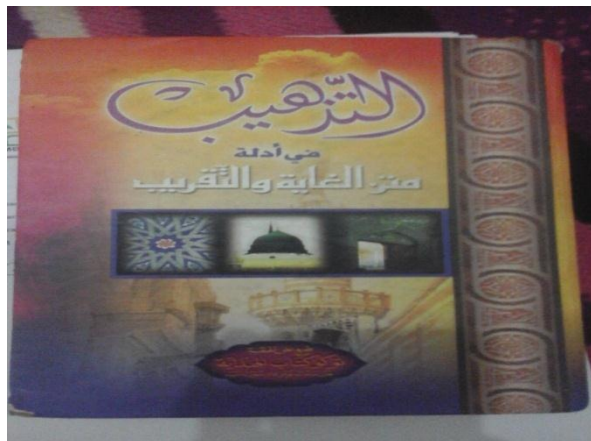
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswi kelas X Auliyadri Pratisia pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 08.00-09.30 WIB diruang laboratorium SMAU BPPT Darus Sholah, menyatakan:“Mata pelajaran Fiqh aswaja cuma hanya menggunakan kitab *At-tadzhib* sedangkan yang sudah diberikan oleh ustadz sumber belajar yang lain itu tidak ada selain kitab tersebut”.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Abdurrahman, Wawancara, Jember, 16 Februari 2019.

<sup>70</sup> Auliyadri Pratisia, Wawancara, Jember, 12 Februari 2019.

**Gambar 4.3**  
**Sumber Belajar**



Gambar diatas merupakan sumber pembelajaran Fiqih Aswaja yang menggunakan kitab *Al-Tadzhib*.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas X Farhan Hilmi Arwanto pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 09.00-09.30 WIB diruang laboratorium SMAU BPPT Darus Sholah, menyatakan:“Sumber belajar yang lain hanya menggunakan kitab *at-tadzhib* sedangkan untuk buku yang lain itu tidak ada hanya menggunakan kitab saja”.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 februari pukul 07.30-09.00 WIB dikelas Xb dan hasil wawancara serta dokumentasi ditemukan bahwa sumber belajar utama yang digunakan saat pembelajaran adalah kitab *al-tadzhib*, karena didalam

---

<sup>71</sup> Farhan Hilmi, Wawancara, Jember, 12 Februari 2019.

kitab *al-tadzhib* sendiri sangat lengkap penjelasannya dengan disertakan ayat Al-Qur'an dan Hadits disertai pembahasannya.<sup>72</sup>

Dengan demikian, maka proses pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib Fii Adillah Matn Al-ghayah Wa Al-taqrib* meliputi:

- a) Penentuan materi yang sudah disepakati dan ditentukan oleh para guru SMAU BPPT Darus Sholah.
- b) Metode dan media yang ditentukan yaitu metode sorogan dan wettonan.
- c) Penentuan tujuan pembelajaran mengikuti materi dan yang telah ditentukan oleh guru.
- d) Menentukan alokasi waktu yaitu setiap pertemuan 2 jam pelajaran atau 90 menit dan terbagi menjadi tiga bagian yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi dan Penutup.
- e) Menentukan sumber belajar sudah ditentukan yaitu menggunakan kitab *Al-tadzhib Fii Adillah*.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Aswaja menggunakan Kitab *Al-tadzhib Fii Adillah Matn Al-ghayah Wa Al-taqrib* Kelas X di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018/2019**

### **a. Pembukaan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Abdurrahman selaku guru fiqh aswaja pada tanggal 16 februari

---

<sup>72</sup> Observasi, (19 Januari 2019), 07.30-09.00 WIB.

2019 pukul 08.00-09.30 WIB di kantor SMAU BPPT Darus Sholah, beliau menyatakan:

“Untuk Pembukaan mata pelajaran Fiqh Aswaja saya awali 15 menit pertama dengan salam, Berdo’a dan membaca bacaan surat-surat pendek, mengabsen siswa, mengulang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yang termasuk mengulang hafalan dalil-dalil yang telah dipelajari, saya memang wajibkan untuk mengulang materi meskipun sebentar agar anak-anak berlatih untuk mengingat materi yang sudah diajarkan sehingga mereka diharuskan diluar jam sekolah membuka kembali kitabnya dan juga agar anak-anak lebih paham dengan materi yang telah diajarkan”.<sup>73</sup>

**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Pembukaan**



---

<sup>73</sup> Abdurrahman, Wawancara, Jember, 16 Februari 2019.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas X Farhan Hilmi Arwanto pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 08.00-09.30 WIB diruang laboratorium SMAU BPPT Darus Sholah, menyatakan: “ketika jam pelajaran dimulai ustadz menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa kemudian ada kegiatan mengulang pelajaran yang diberikan di pertemuan sebelumnya”.<sup>74</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Zainul Hakim selaku guru yang pernah mengajar fiqh aswaja, pada tanggal 16 februari 2019 pukul 09.00-09.30 WIB di kantor SMAU BPPT Darus Sholah, beliau menyatakan:“Biasanya untuk pembukaan itu setelah salam dan doa, saya membiasakan peserta didik untuk menanyakan materi yang sebelumnya diberikan sehingga mereka paham semua dengan materi yang saya berikan sebelum lanjut ke materi berikutnya”.<sup>75</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Arif Rusta Munaf pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 09.00-09.30 WIB diruang laboratorium SMAU BPPT Darus Sholah, menyatakan:“Mengucapkan salam terlebih dahulu terus di ikuti doa sebelum pelajaran dimulai, dan terkadang langsung membaca kitab”.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 februari dikelas Xb pukul 07:30 dan hasil wawancara serta dokumentasi ditemukan bahwa pada kegiatan pembukaan terdiri dari

---

<sup>74</sup> Fahmi Aziz, Wawancara, Jember, 12 Februari 2019.

<sup>75</sup> Zainal Hakim, Wawancara, Jember, 16 Februari 2019.

<sup>76</sup> Arif Rusta Munaf, Wawancara, Jember, 12 Februari 2019.



beberapa kegiatan diantaranya adalah guru mengucapkan salam kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin doa bersama, setelah kegiatan berda guru mengabsen peserta didik satu persatu. Setelah itu guru mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dalam kegiatan mengulang tersebut peserta didik tidak dibolehkan membuka buku catatan atau kitab *At-tadzhib* dengan tujuan agar guru bisa tau seberapa paham dan seberapa besar daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah diberikan sehingga guru menjelaskan dengan durasi sekitar sepuluh menit tentang apa saja yang belum dipahami oleh peserta didik.<sup>77</sup>

b. Pembentukan kompetensi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Abdurrahman selaku guru fiqh aswaja pada tanggal 16 februari 2019 pukul 08.00-09.30 WIB di kfantor SMAU BPPT Darus Sholah, beliau menyatakan:

“Pembelajaran yang saya terapkan ke anak-anak ini adalah berdasarkan dengan sistem pembelajaran yang ada di pondok pesantren, akan tetapi saya beri variasi dalam pembelajaran agar anak-anak tidak jenuh dalam belajar. Biasanya setelah pembuka sudah diterapkan maka untuk berganti materi saya berikan stimulus kepada anak-anak untuk berfikir sejenak tentang materi yang akan dibahas, salah satu contohnya materi puasa, maka saya

---

<sup>77</sup> Observasi, (19 Januari 2019), 07.30-09.00 WIB.

akan bertanya terlebih dahulu apa saja pengertian puasa kemudian saya kumpulkan berbagai jawaban dari anak-anak lalu saya alihkan terlebih dahulu kepada pembacaan kitan *At-tadzhib*, untuk pembacaan kitab *Al-tadzhib* kami sengaja menyelipkan muatan lokal yaitu bahasa jawa, sehingga ketika membaca kitab memang diwajibkan untuk membaca dengan bahasa jawa halus karena kami tidak hanya ingin membuat peserta didik tahu tentang ilmu pengetahuan akan tetapi kami juga ingin melestarikan budaya-budaya di indonesia agar tidak hilang yaitu dengan menyelipkan muatan lokal bahasa jawa dalam pembacaan kitab *Al-tadzhib*, sedangkan untuk kegiatan penutup biasanya kami lakukan adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari."<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Zainul Hakim selaku guru fiqh aswaja pada tanggal 16 februari 2019 pukul 10.00-10.30 WIB di kantor SMAU BPPT Darus Sholah, beliau menyatakan:

“Pembelajaran fiqh aswaja memang kami tidak terlalu memberikan metode pembelajaran khusus akan tetapi kami memfokuskan memang metode yang diterapkan seperti nuansa pondok pesantren dimana pondok pesantren itu biasanya dalam pembacaan kitab menggunakan metode wettonan atau bandongan, kemudian kami terapkan dalam kelas ketika guru selesai pembukaan dan apersepsi kemudian guru membacakan kitab dan menerjemahkan ke dalam bahasa jawa halus kemudian peserta didik menyimak apa yang dibacakan atau biasanya saya balik agar siswa aktif didalam kelas salah satu siswa yang

---

<sup>78</sup> Abdurrahman, Wawancara, Jember, 16 Februari 2019.

membacakan kitab secara bergantian kemudian guru dan yang tidak membaca kitab menyimak dan mengoreksi setelah itu guru menjelaskan materi yang telah dibaca.”<sup>79</sup>

#### Gambar 4.5

#### Kegiatan Pembentukan Kompetensi



Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Arina Mahdiana pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 09.00-09.30 WIB diruang laboratorium SMAU BPPT Darus Sholah, menyatakan:

“Waktu kegiatan pembelajaran itu biasanya ustadz membacakan kitab dan menerjemahkan ke dalam bahasa jawa, sedangkan siswa-siswi mendengarkan atau menyimak lalu ustadz menerangkan apa yang dibacakan didalam kitab *At-tadzhib*. Ketika sudah menerangkan biasanya ustadz memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ayu Puspita Sari pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 09.00-09.30 WIB diruang laboratorium SMAU BPPT Darus Sholah, menyatakan bahwa: ”Setelah pembacaan kitab, itu langsung

<sup>79</sup> Zainul Hakim, Wawancara, Jember, 16 Februari 2019.

<sup>80</sup> Arina Mahdiana, Wawancara, Jember, 12 Februari 2019.

diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa halus, kemudian setelah diterjemahkan baru dijelaskan materi yang sudah dibacakan dalam kitab”.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Halimatus pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 08.00-09.30 WIB di ruang laboratorium SMAU BPPT Darus Sholah, menyatakan:

“Ketika pembelajaran itu biasanya ustadz menerjemahkan kitab, kemudian dijelaskan secara runtut sesuai yg dibaca didalam kitab, setelah selesai kami diberi kesempatan untuk bertanya tapi kadang ustadz tidak menjawab terlebih dahulu akan tetapi memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk memberi jawaban bagi yang bisa menjawab.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 februari 2019 dikelas Xb pukul 07:30 bahwa dalam kegiatan inti proses pembelajaran dan pembentukan kompetensinya diawali dengan apersepsi kemudian pembeacaan kitab *Al-tadzhib* yang kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Jawa secara bersama, lalu setelah diterjemahkan guru menjelaskn apa yang dibaca dan diterjemahkan didalam kitab *Al-tadzhib*.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pembentukan kompetensi dalam pembelajaran fiqh aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib* diawali dengan apersepsi tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, lalu guru membacakan kitab lalu menerjemahkannya kedalam bahasa Jawa, setelah selesai

---

<sup>81</sup> Ayu Puspita Sari, Wawancara, Jember, 12 Februari 2019.

<sup>82</sup> Halimatus, Wawancara, Jember, 12 Februari 2019.

<sup>83</sup> Observasi, (19 Januari 2019), 07.30-09.00 WIB.

membacakan dan menerjemahkan guru menjelaskan apa yang telah dibaca sedangkan peserta didik menyimak apa yang telah disampaikan oleh guru. Guru ketika proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran yaitu aktif membacakan kitab dan menerjemahkan didalam kelas secara bergantian.

### c. Penutup

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Abdurrahman selaku guru fiqh aswaja pada tanggal 16 februari 2019 pukul 08.00-09.30 WIB di kantor SMAU BPPT Darus Sholah, beliau menyatakan:

“Penutupnya biasanya sekitar 15 menit saya melakukan pengulangan materi yang sedang dipelajari, salah satunya mencoba membaca kitab dan mengartikan lalu menjelaskan sekilas, ada juga yang saya suruh mengingat dalil tentang materi yang sudah dipelajari, setelah itu saya tutup dengan berdo’a bersama dan ditutup dengan salam.”<sup>84</sup>

### **Gambar 4.6** **Kegiatan Penutup**

---

<sup>84</sup> Abdurrahman, Wawancara, Jember, 16 Februari 2019.



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Halimatus pada tanggal 12 Februari 2019 di ruang laboratorium SMAU BPPT Darus Sholah, menyatakan: “Ketika pembelajaran sudah selesai biasanya ustadz memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari atau menyuruh ulang aamembaca kitab dan langsung diterjemahkan lalu ditutup dengan berdo’a bersama.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 februari 2019 dikelas Xb pukul 07:30 dan juga berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dalam kegiatan penutup ditemukan bahwa siswa atau siswi diberikan penguatan materi sekilas dengan cara membaca dan menerjemahkan ulang kitab *Al-tadfzhib*, atau menanyakan ulang tentang materi yang sudah dipelajari hari ini kemudian ditutup dengan berdo’a bersama dan salam.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Observasi, (19 Januari 2019), 07.30-09.00 WIB.

Dengan demikian, maka Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib Fii Adillah Matn Al-ghayah Wa Al-taqrib* meliputi:

- a) Pembukaan yang dibagi menjadi beberapa kegiatan diantaranya salam pembuka, doa pembuka dan apersepsi.
- b) Pembentukan kompetensi yang terdiri dari beberapa bagian yaitu penanaman konsep dan pemahaman konsep dan latihan yang diberikan oleh guru.
- c) Penutup yang terdiri dari beberapa bagian yaitu pengulangan materi kepada siswa atau siswi, doa penutup dan dalam penutup.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Fiqh Aswaja menggunakan Kitab *Al-tadzhib Fii Adillah Matn Al-ghayah Wa Al-taqrib* Kelas X di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018/2019**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Abdurrahman selaku guru fiqh aswaja pada tanggal 16 februari 2019 di kantor SMAU BPPT Darus Sholah, beliau menyatakan:

“Evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran Fiqih itu sebenarnya setiap pertemuan diadakan evaluasi, seperti contohnya ketika sudah menyelesaikan materi yang sudah diterangkan, maka saya buat soal latihan untuk anak-anak untuk mengukur seberapa jauh materi yang sudah dipelajari, tidak hanya itu terkadang saya juga mengevaluasi dengan cara tes lisan, ada yang tes baca kitab dengan bahasa jawa ada juga yang cuma saya tanya tentang isi materi yang sudah dipelajari dan ada yang saya berikan setiap bab yang telah dipelajari. Sedangkan untuk setiap semesternya itu memang ada dan dikhususkan tersendiri dalam evaluasi pembelajaran seperti lembaga pada umumnya kami membuatkan

ulangan diantaranya ada ulangan harian, ada juga ulangan tengah semester dan ada juga ulangan akhir semester.”<sup>86</sup>

### **Gambar 4.7** **Evaluasi Pembelajaran**



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Aini Aulia Farah pada tanggal 12 Februari 2019 di ruang laboratorium SMAU BPPT Darus Sholah, menyatakan:

“Evaluasi dari ustadz itu biasanya yang sering dilakukan adalah tes lisan setiap pertemuan, anak-anak dipanggil secara acak terus ditanyakan tentang kitab atau materi misalakan hal-hal yang membatalkan wudhu itu disebutkan satu” lalu membaca kitab serta artinya dalam bahasa jawa.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Dewi Agustin pada tanggal 12 Februari 2019 di ruang laboratorium SMAU BPPT Darus Sholah, menyatakan: “Biasanya untuk evaluasi setiap hari, dan ada juga yang tiap bulan dan ada juga yang tiap

<sup>86</sup> Abdurrahman, Wawancara, Jember, 16 Februari 2019.

<sup>87</sup> Aini Aulia Farah, Wawancara, Jember, 12 Februari 2019.



semester, untuk pembelajaran fiqih itu biasanya ustadz memberikan ulangan ketika materinya sudah selesai.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 februari 2019 dikelas Xb pukul 07:30 ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran fiqih aswaja itu dilaksanakan setiap hari, yaitu guru memberikan soal-soal latihan kepada anak-anak.<sup>89</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi tentang evaluasi pembelajaran fiqih aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib* setiap pertemuan dilaksanakan evaluasi, diantaranya yaitu memberikan soal-soal latihan kepada anak-anak, melaksanakan evaluasi dengan tes lisan tentang materi yang telah dipelajari, membaca ulang kitab *Al-tadzhib* dengan bahasa jawa. Evaluasi yang juga digunakan ada juga setiap bab di adakan ulangan, kemudian ada juga ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Dengan demikian, maka proses Evaluasi Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib Fii Adillah Matn Al-ghayah Wa Al-taqrib* meliputi:

- a) Evaluasi dalam setiap pertemuan diantaranya berupa evaluasi membaca kitab dan menerjemahkan, evaluasi penguatan konsep dari materi yang diberikan oleh guru, kemudian latihan soal.

---

<sup>88</sup> Dewi Agustin, Wawancara, Jember, 12 Februari 2019.

<sup>89</sup> Observasi, (19 Januari 2019), 07.30-09.00 WIB.

- b) Evaluasi Formatif yang berupa latihan soal-soal yang berkaitan tentang materi yang telah dipelajari.
- c) Evaluasi Sumatif yang berupa ujian dari keseluruhan materi

Tabel 4.2  
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab <i>Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrib</i> Kelas X di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018/2019	<p>a) Penentuan materi yang sudah disepakati dan ditentukan oleh para guru SMAU BPPT Darus Sholah.</p> <p>b) Metode dan media yang ditentukan yaitu metode sorogan dan wettonan.</p> <p>c) Penentuan tujuan pembelajaran mengikuti materi dan yang telah ditentukan oleh guru.</p> <p>d) Menentukan alokasi waktu yaitu setiap pertemuan 2 jam pelajaran atau 90 menit dan terbagi menjadi tiga bagian yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi dan Penutup.</p> <p>e) Menentukan sumber belajar sudah ditentukan yaitu menggunakan kitab <i>Al-tadzhib Fii Adillah</i>.</p>
2.	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja	a) Pembukaan yang dibagi menjadi beberapa kegiatan diantaranya salam pembuka, doa

	<p>menggunakan Kitab <i>Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrib</i> Kelas X di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018/2019</p>	<p>pembuka dan apersepsi.</p> <p>b) Pembentukan kompetensi yang terdiri dari beberapa bagian yaitu penanaman konsep dan pemahaman konsep dan latihan yang diberikan oleh guru.</p> <p>c) Penutup yang terdiri dari beberapa bagian yaitu pengulangan materi kepada siswa atau siswi, doa penutup dan dalam penutup.</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab <i>Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrib</i> Kelas X di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018/2019</p>	<p>a) Evaluasi dalam setiap pertemuan diantaranya berupa evaluasi membaca kitab dan menerjemahkan, evaluasi penguatan konsep dari materi yang diberikan oleh guru, kemudian latihan soal.</p> <p>b) Evaluasi Formatif yang berupa latihan soal-soal yang berkaitan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>c) Evaluasi Sumatif yang berupa ujian dari keseluruhan materi</p>

### C. Pembahasan Temuan

Data yang sudah diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah ditemukan, akan dianalisis dan disajikan oleh peneliti melalui pembahasan temuan.

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja Menggunakan Kitab *Al-tadzhib Fii Adillah Matn Al-ghayah Wa Al-Taqrrib* di SMAU BPPT Darus Sholah jember kelas X tahun pelajaran 2018/2019.

Abdul Majid menyebutkan perencanaan dalam pembelajaran yaitu menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan perencanaan yang dibuat tentunya harus tepat sasaran.<sup>90</sup> Perencanaan pembelajaran memerlukan langkah-langkah yang harus dilakukan diantaranya menganalisis hari efektif dan program pembelajaran, membuat program tahunan dan program semester, menyusun silabus, dan menyusun rencana pembelajaran.<sup>91</sup>

Hasil temuan yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam penyajian data dan analisis sudah menerangkan bahwa dalam pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib* di kelas X sudah terlebih dahulu disiapkan untuk perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan diantara lain adalah:

#### a. Penentuan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penentuan materi dalam pembelajaran Fiqh Aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib fii Adillah Matn Al-ghayah wa At-taqrrib* di SMAU

---

<sup>90</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosda karya), 15

<sup>91</sup> Abdul Majid dan Diana andiani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) 39.

BPPT Darus Sholah kelas X sudah ditentukan oleh guru atau para ustadz dan dalam menyusun materi sudah disusun secara terstruktur, dari materi yang telah disusun secara terstruktur tersebut guru atau ustadz harus mengajarkan materi yang ada di dalam kitab harus secara berurutan sehingga memudahkan siswa-siswi untuk memahami secara mendalam materi yang ada dalam kitab *Al-tadzhib* yang di ajarkan.

Hasil penelitian yang telah ditemukan peneliti tentang penentuan materi pembelajaran fiqh aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib* untuk kelas X adalah Fiqih Ibadah diantaranya yaitu Materi Toharoh, Sholat, Zakat, Puasa dan Haji.

#### b. Penentuan Metode dan Media Pembelajaran

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqh aswaja menggunakan kitab *at-tadzhib* kelas X SMAU BPPT Darus Sholah yaitu menggunakan metode sorogan atau bandongan, kemudian setelah membacakan kitab dan menerjemahkan guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah. Sedangkan media yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah kitab *al-tadzhib* yang selalu digunakan ketika pembelajaran berlangsung.

Metode sorogan dan bandongan sudah dijadikan metode yang memang digunakan hal ini sudah sesuai dengan tujuan awal dari perencanaan pembelajaran yaitu uru inin menciptakan suasana seperti

pesantren dimana dalam pembelajaran menunukan kitab sebaai sumber dan media pembelajaran.

#### c. Penentuan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan Tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran fiqh aswaja menggunakan kitab *at-tadzhib* kelas X SMAU BPPT Darus Sholah yaitu peserta didik diharapkan bisa dapat mengamalkan sunnnah-sunnah Nabi Muhammad dengan berpedoman kepada Fiqih Aswaja yang didukung oleh kitab *at-tadzhib* sehingga meskipun perkembangan zaman yang semakin maju dengan peradaban teknologi, peserta didik tidak akan terseret arus globalisasi dan tetap memegang dasar hukum Islam yang telah dipelajari.

#### d. Penentuan Alokasi Waktu

Kesimpulan dari hasil wawancara, obsevasi dan dokumentasi ditemukan alokasi waktu yang ditentukan sudah tercantum dalam kurikulum dan juga ditentukan berdasarkan jumlah minggu eekti, sedangkan untuk pembagian waktu dalam proses pembelajaran dibagi dalam beberapa kegiatan pembelajaran diantaranya 15 menit pembukaan dan mengulang yang telah dipelajari dalam pertemuan sebelumnya, 60 menit proses pembelajaran yang akan diberikan dan 15 menit akhir digunakan untuk evaluasi dan penutup.

#### e. Penentuan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 februari dikelas Xb dan hasil wawancara serta dokumentasi ditemukan bahwa sumber belajar utama yang digunakan saat pembelajaran adalah kitab *al-tadzhib*, karena didalam kitab *al-tadzhib* sendiri sangat lengkap penjelasannya dengan disertakan ayat Al-Qur'an dan Hadits disetiap pembahasannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja Mengguakan Kitab *Al-tadzhib Fii Adillah Matn Al-ghayah Wa Al-Taqrrib* di SMAU BPPT Darus Sholah jember kelas X tahun pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan kegiatan merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik didalam silabus maupun rencana pembelajaran. Penerapan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran.<sup>92</sup>

Pelaksanaan pembelajaran ada beberapa yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya adalah aspek pendekatan dalam pembelajaran, stratei dan taktik dalam pembelajaran, aspek metode dan Teknik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan:

- a. Pembukaan

---

<sup>92</sup> Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, 29.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara serta dokumentasi ditemukan bahwa pada kegiatan pembukaan terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya adalah guru mengucapkan salam kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin doa bersama, setelah kegiatan berda guru mengabsen peserta didik satu persatu. Setelah itu guru mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dalam kegiatan mengulang tersebut peserta didik tidak dibolehkan membuka buku catatan atau kitab *At-tadzhib* dengan tujuan agar guru bisa tau seberapa paham dan seberapa besar daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah diberikan sehingga guru menjelaskan dengan durasi sekitar sepuluh menit tentang apa saja yang belum dipahami oleh peserta didik.

#### b. Pembentukan Kompetensi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pembentukan kompetensi dalam pembelajaran fiqh aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib* diawali dengan apersepsi tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, lalu guru membacakan kitab lalu menerjemahkannya kedalam bahasa jawa, setelah selesai membacakan dan menerjemahkan guru menjelaskan apa yang telah dibaca sedangkan peserta didik menyimak apa yang telah disampaikan oleh guru. Guru ketika proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran



yaitu aktif membacakan kitab dan menerjemahkan didalam kelas secara bergantian.

### c. Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 februari 2019 dikelas Xb pukul 07:30 dan juga berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dalam kegiatan penutup ditemukan bahwa siswa atau siswi diberikan penguatan materi sekilas dengan cara membaca dan menerjemahkan ulang kitab *Al-tadzhib*, atau menanyakan ulang tentang materi yang sudah dipelajari hari ini kemudian ditutup dengan berdo'a bersama dan salam.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih Aswaja Mengguakan Kitab *Al-tadzhib Fii Adillah Matn Al-ghayah Wa Al-Taqrib* di SMAU BPPT Darus Sholah jember kelas X tahun pelajaran 2018/2019

Evaluasi ada beberapa macam yang digunakan, Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir mengungkapkan bahwa terdapat empat macam evluasi yang dapat digunakan yaitu evluasi formatif yang dilaksanakan setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran, kemudan evaluasi yang diuunakan ketika setelah mengikuti satu bulan atau satu semester atau akhir tahun, kemudian ada evaluasi yang dilakukan sebelum prosees pembeljaran untuk kepentingan akademikatau fakultas, dan yang terakhir ada evaluasi diagnosis yang dilakukan untuk analisa tentang hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Oemr Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 145.

Hasil wawancara, dokumentasi dan observasi tentang evaluasi pembelajaran fiqih aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib* di SMAU BPPT Darus Sholah yaitu setiap pertemuan dilaksanakan evaluasi, diantaranya yaitu memberikan soal-soal latihan kepada anak-anak, melaksanakan evaluasi dengan tes lisan tentang materi yang telah dipelajari, membaca ulang kitab *Al-tadzhib* dengan bahasa jawa. Evaluasi yang juga digunakan ada juga setiap bab di adakan ulangan, kemudian ada juga ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrif* Kelas X di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018-2019 mencakup beberapa poin yaitu:
  - a. Penentuan materi yang sudah disepakati dan ditentukan oleh para guru SMAU BPPT Darus Sholah.
  - b. Metode dan media yang ditentukan yaitu metode sorogan dan wettonan.
  - c. Penentuan tujuan pembelajaran mengikuti materi dan yang telah ditentukan oleh guru.
  - d. Menentukan alokasi waktu yaitu setiap pertemuan 2 jam pelajaran atau 90 menit dan terbagi menjadi tiga bagian yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi dan Penutup.
  - e. Menentukan sumber belajar sudah ditentukan yaitu menggunakan kitab *Al-tadzhib Fii Adillah*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrrib* Kelas X di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018-2019 terdiri dari beberapa point:

- a. Pembukaan yang dibagi menjadi beberapa kegiatan diantaranya salam pembuka, doa pembuka dan apersepsi.
- b. Pembentukan kompetensi yang terdiri dari beberapa bagian yaitu penanaman konsep dan pemahaman konsep dan latihan yang diberikan oleh guru.
- c. Penutup yang terdiri dari beberapa bagian yaitu pengulangan materi kepada siswa atau siswi, doa penutup dan dalam penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrrib* Kelas X di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018-2019 terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Evaluasi dalam setiap pertemuan diantaranya berupa evaluasi membaca kitab dan menerjemahkan, evaluasi penguatan konsep dari materi yang diberikan oleh guru, kemudian latihan soal.
- b. Evaluasi Formatif yang berupa latihan soal-soal yang berkaitan tentang materi yang telah dipelajari.
- c. Evaluasi Sumatif yang berupa ujian dari keseluruhan materi

## **B. Saran-saran**

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn*

*Al-Ghayah Wa Al-Taqrīb* di SMAU BPPT Darus Sholah. Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain untuk :

1. Bagi Lembaga SMAU BPPT Darus Sholah :

Bagi lembaga SMAU BPPT Darus Sholah diharapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama mata pelajaran Fiqih Aswaja yang menggunakan kitab *Al-tadzhīb* agar bisa diperkenalkan dengan baik dan dipahami secara mendalam.

2. Bagi Guru : diharapkan untuk mempertahankan dan juga meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sehingga tujuan dan dari pendidikan bisa terwujud secara efektif dan efisien.

3. Bagi Siswa : Untuk siswa-siswi SMAU BPPT Darus Sholah diharapkan untuk lebih semangat dalam belajar, terutama belajar Fiqih yang menggunakan kitab *Al-tadzhīb* yang tentunya tidak cukup untuk dipelajari di sekolah akan tetapi juga perlunya pembelajaran diluar sekolah.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Djamarah, Bahri, Syaiful, dan Zin Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group
- Mahfuz, Sahal. 1999. *Pesantren Mencari Makn*. Jakarta: Pustaka Cikanjur
- Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, 250.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Majid Abdul dan Andiani Diana. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib Abdul dan Mudzakir. 207. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Margono. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* . Jember: STAIN Press.
- Narbuko, Cholid. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang sisdiknas dan PP RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012
- Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, 29.

Sugiati, dalam JURNAL QATHRUNA VOL. 3 NO. 1 (Januari-Juni 2016)

Implementasi Metode Sorogan pada pembelajaran Tahsin dan Tahfidz  
Pondok Pesantren,

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:  
Alfabeta.

Tim Aswaja Center. 2017. *Risalah Ahlussunnah wa Al-Jama'ah*.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Zahra, Abu, Muhammad. 2010. *Ushul Fiqh*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus.

Zuhri, Muhibbin, Ahmad. 2010. *Pemikiran K.H. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl  
Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*. Surabaya: Khalista



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dafis Putra Agung Wedra Efendi  
NIM : 084141086  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Jember, 13 Juni 2019



menyatakan,

Dafis Putra Agung Wedra Efendi  
NIM: 084141086



## MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub VarLabel	Indikator	Summber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PEMBELAJARAN FIIQH ASWAJA MENGGUNAKAN KITAB AL-TADZHIB FII ADILLAH MATN AL-GHAYAH WA AL-TAQRIB DI SMAU BPPT DARUS SHOLAH TAHUN PELAJARAN 2018/2019	Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab <i>Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrrib</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab <i>Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrrib</i></li> <li>Pelaksanaan Pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penentuan Materi Pembelajaran Kitab <i>Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrrib</i></li> <li>Penentuan Metode dan Media Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab <i>Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrrib</i></li> <li>Penentuan Tujuan Pembelajaran Kitab <i>Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrrib</i></li> <li>Penentuan Alokasi Waktu dan Sumber belajar</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pembukaan Pembelajaran</li> </ol>	<p>- Data primer: wawancara, observasi dan dokumentasi</p> <p>Wawancara terhadap informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah SMAU BPPT Darus Sholah jember</li> <li>Guru SMA BPPT darus Sholah</li> <li>Sisa-siswi SMAU BPPT Darus Sholah</li> </ol> <p>- Data Sekuder :</p>	<p><b>Pndekaan Penelitian:</b> Kualitatif.</p> <p><b>Jeniss Penelitian:</b> Studi Lapangan</p> <p><b>Teknik Pengumulan Data:</b> Wawancara, Obseervasi, Dokumentasi</p> <p><b>Analisis Data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Reuksi Data</li> <li>- Pnyajian Data</li> <li>- Kesimula atau veivikasi data</li> </ul> <p><b>Kabsahan Data:</b> Trianguasi Sumber Triangulasi teknik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab <i>Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrrib</i> Kelas X di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018/2019?</li> <li>Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab <i>Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrrib</i> Kelas X di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018/2019?</li> </ol>

Lampiran 2

		<p>Fiqih Aswaja menggunakan Kitab <i>Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrif</i></p> <p>3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab <i>Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrif</i></p>	<p>b. Pembentukan Kompetensi Pembelajaran</p> <p>c. Penutup Pembelajaran</p> <p>a. Evaluasi Formatif</p> <p>b. Evaluasi Sumatif</p>	<p>Studi dokumentasi terhadap sumber tertulis dan foto-foto dokumen</p>	<p><b>Tahap penelitian</b> :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- persiapan</li> <li>- Pelaksanaan</li> <li>- Penyusunan laporan</li> </ul>	<p>3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan Kitab <i>Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrif</i> Kelas X di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018/2019?</p>
--	--	--	---	---	---	---

IAIN JEMBER

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SMAU BPPT Darus Sholah
2. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja Mengguakan Kitab *Al-tadzhib Fii Adillah Matn Al-ghayah Wa Al-Taqrib* di SMAU BPPT Darus Sholah jember kelas X tahun pelajaran 2018/2019.
3. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Aswaja Mengguakan Kitab *Al-tadzhib Fii Adillah Matn Al-ghayah Wa Al-Taqrib* di SMAU BPPT Darus Sholah jember kelas X tahun pelajaran 2018/2019
4. Evaluasi Pembelajaran Fiqih Aswaja Mengguakan Kitab *Al-tadzhib Fii Adillah Matn Al-ghayah Wa Al-Taqrib* di SMAU BPPT Darus Sholah jember kelas X tahun pelajaran 2018/2019

### CHEKLIST PEDOMAN DOKUMENTAS

No	Data	Cheklis
1	Profil SMAU BPPT Darus Sholah	√
2	Struktur Organisasi SMAU BPPT Darus Sholah 2018/2019	√
3	Data Guru SMAU BPPT Darus Sholah 2019	√
4	Data Siswa-siswi Kelas X SMAU BPPT Darus Sholah 2018/2019	√
5	Data Sarana dan Prasarana SMAU BPPT Darus Sholah 2019	√
6	Foto Kegiatan Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kiab <i>Al-tadzhib</i> 2019	√
7	Denah Sekolah	√

## PEDOMAN WAWANCARA

### Subjek : Kepala Sekolah

Bagaimana Sejarah Berdirinya SMAU BPPT Darus Sholah dan Sejarah adanya pembelajaran Fiqih Aswaja Menggunakan Kitab *Al-tadzhib*

### Subjek : Kepala Sekolah dan Guru SMAU BPPT Darus Sholah

#### A. Perencanaan

1. Bagaimana menentukan materi Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *Al-Tadzhib*?
2. Bagaimana Penentuan Metode dan Media Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *Al-Tadzhib*?
3. Bagaimana menentukan tujuan Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *Al-Tadzhib*?
4. Bagaimana menentukan Alokasi waktu dalam Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *Al-Tadzhib*?
5. Bagaimana penentuan sumber belajar Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *Al-Tadzhib*?

#### B. Pelaksanaan

1. Bagaimana kegiatan pendahuluan Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *Al-Tadzhib*?
2. Bagaimana Pembentukan kompetensi Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *Al-Tadzhib*?
3. Bagaimana kegiatan Penutup Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *Al-Tadzhib*?

#### C. Evaluasi

Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *Al-Tadzhib*?

### Siswa-siwi SMAU BPPT Darus Sholah

Apakah di sekolah ada pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib*?

Siapa yang mengajar ?

*Lampiran 4*

Perbedaan pembelajaran Fiqih Aswaja menggunakan kitab *Al-tadzhib* dengan yang lain itu apa?

Materinya itu sudah ditentukan atau mengikuti kitab dari awal?

Ketika awal pembelajaran dimulai itu kegiatan apa saja yang dilakukan?

Ketika membaca kitab itu guru atau siswa-siswi?

Ketika Pembelajaran akan di akhiri, kegiatan apa saja yang sering dilakukan?





Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAU BPPT Darus Sholah



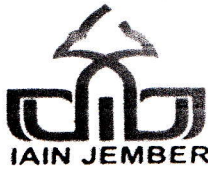
Foto Wawancara dengan Guru Fiqih Aswaja SMAU BPPT Darus Sholah



Foto kegiatan Pembelajaran Fiqih Aswaja Menggunakan kitab *Al-Tadzhib*



Foto Kegiatan Peserta didik menyimak ketika guru membacakan kitab



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1985/In.20/3.a/PP.00.9/12/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 Desember 2018

Yth. Kepala SMAU BBPT Darus Sholah Jember  
Jalan Moh. Yamin No. 25 Kaliwates Jember 68111

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dafis Putra Agung Wedra Efendi  
NIM : 084 141 086  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Fiqh Aswaja Menggunakan Kitab *Al-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrif* Implementasi Program Sistem Informasi Sekolah Terpadu dalam Meningkatkan di SMAU BPPT Darus Sholah Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



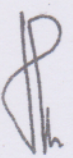
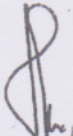

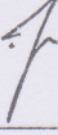
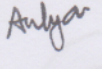


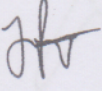
Wakil Dekan Bidang Akademik,









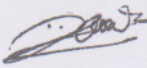
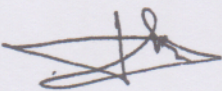
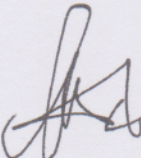

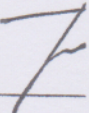



Khairul Faizint



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
di SMAU BPPT DARUS SHOLAH KECAMATAN KALIWATES  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2019

No	Tanggal	Sumber Informan	Jabatan	Jenis Kegiatan	Paraf
1	26 Januari 2019	Ir. Hari Wahyono, MP  Ir. Wahyu Giri P	Kepala Sekolah  Wakasek Kurikulum	Permohonan Izin Penelitian	1.  2. 
2	29 Januari 2019	Ir. Wahyu Giri P	Siswa Kelas XC Wakasek Kurikulum	Mengantar surat penelitian mahasiswa dan menyerahkan format kegiatan penelitian	
3	2 Februari 2019	Ir. Hari Wahyono, MP	Kepala Sekolah	Wawancara terkait Profil dan sejarah SMAU BPPT Darus Sholah	
4	7 Februari 2019	Ust. Arman  Ust. Hakim	Guru Fiqh Aswaja	Wawancara terkait dengan pembelajaran fiqh aswaja menggunakan kitab <i>al-tadzhib fii adillaha</i>	1.  2. 
5	12 Februari 2019	-Aulyadri Pratisia  -Aprilia sekar mawulandari	Siswa Kelas XA	Wawancara terkait profil diri dan kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran fiqh aswaja menggunakan kitab <i>al-tadzhib</i>	 
7	19 Februari 2019	-Aini Aulia Farah  - Halimatus S.	Guru Fiqh Aswaja	Wawancara terkait pembelajaran fiqh aswaja menggunakan kitab <i>al-tadzhib</i>	 

	23 Februari 2019	-Ayu Puspita Sari -Arina Mahdiana -Ayu Setyo Wardani	Siswa Kelas XB	  	 
	21 Mei 2019	-Dewi Agustin	Kepala Sekolah		
		-Adi Saputra -Arif Rosta Munaf -Bayu Dwi P. -Fahmi Aziz	Siswa Kelas XC	   	
6	16 Februari 2019	Ustad Arman Ustadz Hakim	Guru Fiqh Aswaja	Wawancara terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Fiqh Aswaja menggunakan kitab al-tadzhib	 
7	19 Februari 2019	Ustad Arman	Guru Fiqh Aswaja	Observasi kelas terkait pembelajaran fiqh aswaja menggunakan kitab al-tadzhib	

8	23 Februari 2019	Ustadz Arman  Drs. Mahmud Hadi	Guru Fiqh Awaja  Komite Sekolah	Pengumpulan dokumentasi berupa kitab <i>al-tadzhib</i> dan pengumpulan data guru dan siswa beserta data-data pendukung tentang profil SMAU BPPT Darus Sholah	1  2.
9	21 Mei 2019	Ir. Hari Wahyono, MP	Kepala Sekolah	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

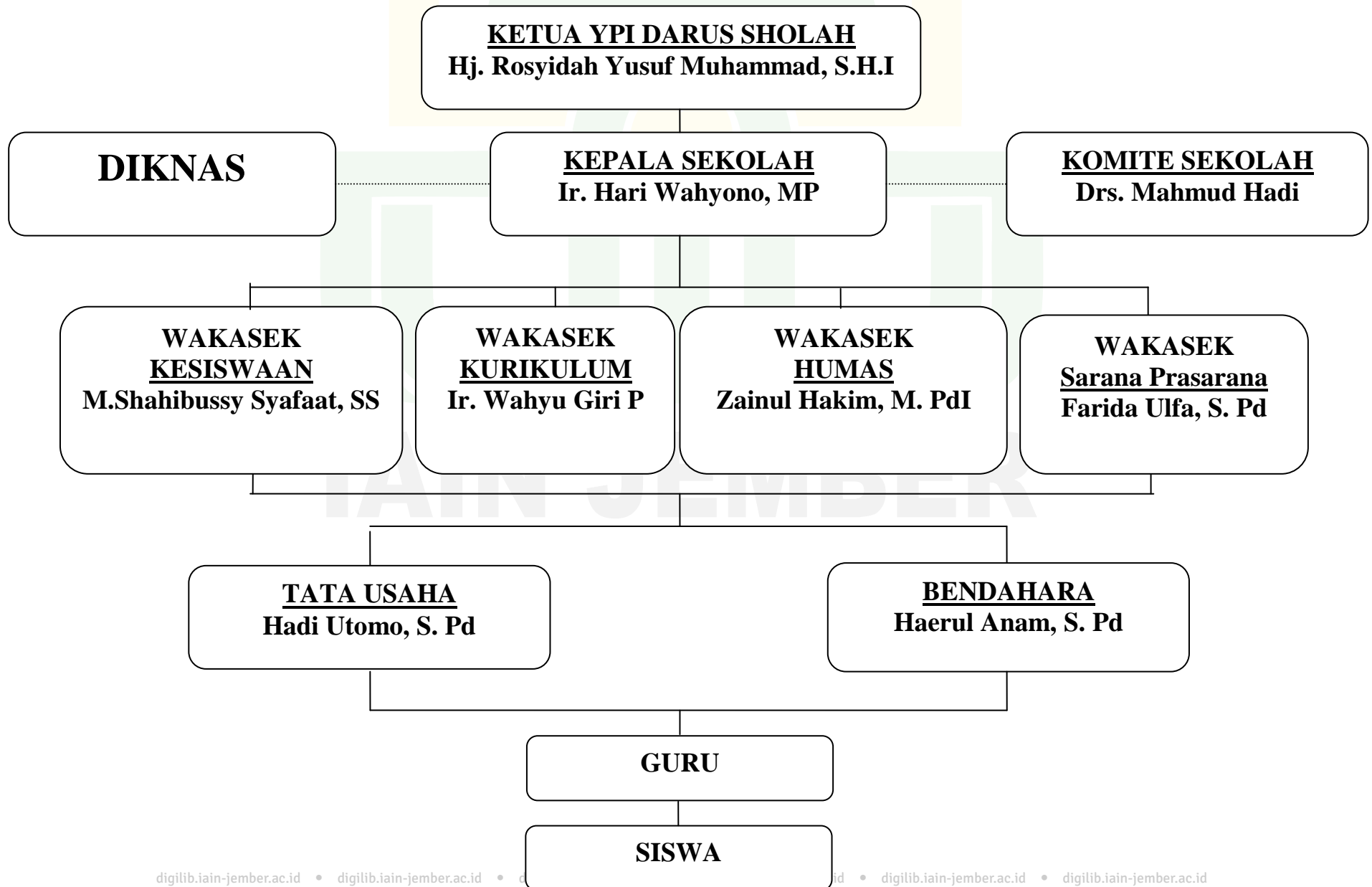
Jember, 21 Mei 2019

Kepala Sekolah SMAU BPPT Darus Sholah



Ir. Hari Wahyono, MP

**STRUKTUR ORGANISASI SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018 - 2019**



**SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER**  
**SEMESTER GENAP**  
**TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	XA		27	91
2	XB		27	
3	XC	37		
4	XIA		29	99
5	XIB		29	
6	XIC	21		
7	XID	20		
8	XIIA		29	88
9	XIIB		27	
10	XIIC	32		
<b>JUMLAH</b>		<b>110</b>	<b>168</b>	<b>278</b>

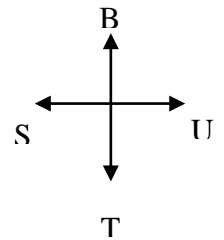
**Daftar Sarana dan Prasarana SMAU BPPT Darus Sholah tahun 2019**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Ruang Kelas	10
2	Kantor Guru	1
3	Laboratorium IPA	1
4	Perpustakaan	1
5	TV Kelas	9
6	Sound Kelas	9
7	Komputer Kantor	2
8	Laptop	4
9	LCD Proyektor	6
10	Printer	2
11	Kamera	1
12	Wireless	1
13	Kamar Mandi Guru	2
14	Kamar Mandi Siswa	6
15	Penangkal Petir	2
16	Lapangan Olah Raga ( Voli, Futsal, Bakset )	1
17	Lab Mutlimedia	1
18	Komputer Lab Multimedia	15
19	Lapangan Bulu Tangkis	2

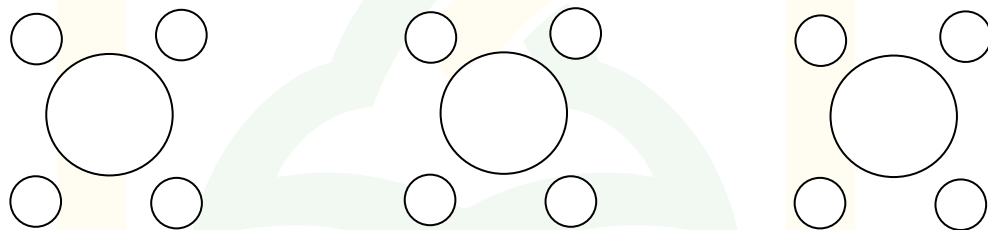
**DENAH**

**SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER**

KELAS XI A	KELAS XI B	KELAS XII B	KELAS XII A
KELAS XII C	KELAS XIC	KELAS XC	R. GURU



KM. GURU
KM. SISWA
KM. SISWA
KM. SISWA



KM. GURU
KM. SISWI
KM. SISWI
KM. SISWI

LAPANGAN  
BULU TANGKIS 1

KEBUN

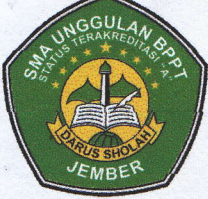
LAPANGAN  
BULU TANGKIS 1



LAB. IPA	KELAS X A
R. KEPALA SEKOLAH	KELAS X B

LAPANGAN  
BASKET/  
FUTSAL/

KOPSIS



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUS SHOLAH  
AKTA NOTARIS NO.5/1985

**SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER**  
TERAKREDITASI "A" SK.NO.175/BAP-S/M/SK/X/2015

JL. MOH. YAMIN NO. 25 TEGAL BESAR KALIWATES JEMBER

TELP. 0331-326468 - EMAIL : kontak@smaubpptjember.sch.id NPSN: 20523840

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

**No. 071 /A/SMA.U.BPPT.DS/V/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. Hari Wahyono, MP  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Intansi : SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dafis Putra Agung edra Efendi  
NIM : 084 141 086  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 23 Pebruari 2019 dengan judul "Pembelajaran Fiqh Aswaja Menggunakan Kitab Al-Tadzib Fii Adillah Matn Al-Ghayah Wa Al-Taqrif kelas X Di SMAU BPPT Darus Sholah Jember tahun PELajaran 2018/2019".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

**Jember, 24 Mei 2019**

**Kepala Sekolah**



**Ir. Hari Wahyono, MP**



## BIODATA PENULIS



Nama : Dafis Putra Agung Wedra Efendi  
NIM : 084141086  
Tempat,Tanggal Lahir: Jember, 29 November 1995  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : JL. Ir.Soekarno Desa Lengkong  
Kecamatan Mumbulsari Kabupaten  
Jember

### Riwayat Pendidikan :

- a. TK Nurul Hikmah Jember lulus tahun 2002
- b. SDN Lengkong 04 lulus tahun 2008
- c. SMP Mumbulsari 1 Jember lulus tahun 2011
- d. SMAN Mumbulsari Jember lulus tahun 2014
- e. IAIN Jember lulus tahun 2019

IAIN JEMBER